



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
INDEPENDENSI AUDITOR (STUDI KASUS PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

JHON MARCELINUS TAMBA
NPM : 2025100104

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL DAN SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**

Halaman Pengesahan

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEPENDENSI AUDITOR

NAMA : JHON MARCELINUS TAMBA
N.P.M : 2025100104
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 15 Desember 2022



DEKAN

KETUA PROGRAM STUDI



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.



Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si.

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si.



Bagus Handoko, S.E., M.Si.

PERNYATAAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jhon Marcelinus Tamba
NPM : 2025100104
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI
Jenjang : S-1 (STRATA SATU)
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI INDEPENDENSI
AUDITOR (STUDI KASUS PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA
MEDAN)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Januari 2023



Jhon Marcelinus Tamba
2025100104

PERNYATAAN SIDANG

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jhon Marcelinus Tamba
NPM : 2025100104
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI
Jenjang : S-1 (STRATA SATU)
Alamat : Dusun VII Desa Sei Belutu Kec.Sei Bambi

Dengan ini saya mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Januari 2023



Jhon Marcelinus Tamba
2025100104

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Adanya skandal akuntansi yang melibatkan akuntan publik dalam bentuk kekeliruan saat melakukan proses audit atau tidak menjaga etika terhadap klien dalam standar audit IAPI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan). Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan berjumlah 30 orang, dan semuanya menjadi sampel dalam penelitian ini (Populasi Sampling). Data yang digunakan adalah data asosiatif yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden di Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dibantu dengan program SPSS 26. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Keberadaan Komite Audit, Pengalaman Auditor, Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee) terhadap Independensi Auditor dan terdapat pengaruh negatif dan signifikan Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen, Lamanya Hubungan Audit (Tenure), Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien terhadap Independensi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

Kata Kunci : Independensi Auditor, Pengaruh Postif Atau Negatif, Studi Empiris

YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

ABSTRACT

The problem in this study is the existence of an accounting scandal involving public accountants in the form of errors when carrying out the audit process or not maintaining ethics towards clients in the IAPI audit standards. This study aims to determine the Factors Affecting Auditor Independence (Case Study at the Medan City Public Accountant Office). The population in this study is the Auditor at the Medan City Public Accounting Firm totaling 30 people, and all of them are the samples in this study (Sampling Population). The data used is associative data obtained by distributing questionnaires to respondents at the Medan City Public Accountant Office. Data analysis in this study uses a quantitative approach assisted by the SPSS 26 program. It can be concluded that there is a positive and significant influence on the existence of the Audit Committee, Auditor Experience, the Amount of Audit Fees on Auditor Independence and there is a negative and significant influence on the provision of services. Management Consultation, Length of Audit Relationship (Tenure), Financial Interest Bonds with Clients on Auditor Independence at Medan City Public Accounting Firm.

Keywords: *Auditor Independence, Positive Or Negative Effects, Empirical Studies*



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktu dengan judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan).“**

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) dalam bidang ilmu Akuntansi.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E, M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si, CiQaR., CIQnR., CIMMR selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan dan Pembimbing I yang memberikan masukan dan arahan terhadap penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat lebih mudah menulis skripsi ini.
4. Bagus Handoko, SE., M.Si. selaku Pembimbing II yang memberikan masukan dan arahan terhadap penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat lebih mudah menulis skripsi ini.
5. Kedua orangtua, Ayahanda saya J. Tamba dan Ibunda Saya R. Br Situmorang yang telah memberikan doa dan dukungan dengan penuh ketulusan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh Dosen Pengajar Prodi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Kepada Kakak saya Dewi anselma Tamba, Abang Saya Benny Samuel Tamba dan Rikardo Antonius Sudarsono Tamba yang telah memberikan semangat dan doa dengan penuh ketulusan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.

8. kepada Karyawan/I Auditor yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner dan kepada manager terimah kasih di ucapkan telah mengizinkan penulis untuk risert di Kantor Akuntan Publik Kota Medan sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
9. Kepada Claudia Situmorang yang selalu memberikan semangat, doa dan motivasi kepada penulis dengan penuh ketulusan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
10. Para staf khususnya program Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
11. Teman-teman Reg. 1 L20 tanpa terkecuali yang slalu menjadi tempat bertukar pikiran dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Pihak-pihak terkait lainnya yang tak dapat disebutkan satu persatu namanya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, berbagai masukan, kritikian dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dari penulisan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan serta informasi yang berguna bagi pembaca.

Medan, Januari 2023
Penulis

Jhon Marcelinus Tamba
NPM : 2025100104

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN SIDANG	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah	6
1.3. Rumusan Masalah	6
1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.4.2 Manfaat Penelitian	8
1.5. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	11
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Kerangka Konseptual.....	30
2.4 Hipotesis	33
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	35
3.2 Lokasidan Waktu Penelitian	
3.2.1 Lokasi Penelitian	36
3.2.2 WaktuPenelitian.....	36
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	36
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	37
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	
3.5.1 Variabel Penelitian	38
3.5.2 Operasional Variabel	39
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.7 Teknik Analisa Data.....	42

BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Hasil Penelitian	49
	4.2 Pembahasan	78
BAB V	: KESIMPULAN DAN SARAN	
	5.1 Simpulan	87
	5.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN		
BIODATA		



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	36
Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Penelitian	36
Tabel 3.5 Operasional Penelitian	39
Tabel 4.1 Batas interval Skala Penilaian	51
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Keberadaan Komite Audit	52
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen	53
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman Auditor	55
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Lamanya Hubungan Audit	56
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Biaya Jasa Audit	58
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien	59
Tabel 4.8 Batas interval Skala Penilaian Independen	61
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Variabel Independensi Auditor	62
Tabel 4.10 Uji Normalitas	64
Tabel 4.11 Uji multikolinearitas	66
Tabel 4.12 Regresi Linear Berganda	70
Tabel 4.13 Koefisien Determinasi	72
Tabel 4.14 Uji t Parsial	74
Tabel 4.15 Uji F Simultan	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	33
Gambar 4.1 Grafik Normal Plot	65
Gambar 4.2 Grafik Scatter Plot	69



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan profesi akuntan publik atau auditor tidak dapat dipisahkan dari kemajuan ekonomi suatu Negara. Semakin maju perekonomian suatu Negara, semakin kompleks pula permasalahan permasalahan bisnis yang muncul. Akibatnya informasi perusahaan dalam bentuk laporan keuangan menjadi semakin penting untuk pengambilan keputusan bisnis. Laporan keuangan disusun untuk berbagai alasan, termasuk untuk kepentingan pemangku internal dan kepentingan pemangku eksternal perusahaan.

Adanya skandal akuntansi yang melibatkan akuntan publik dalam bentuk kekeliruan saat melakukan proses audit. Manfaat dari jasa audit adalah memberikan informasi yang akurat dan dipercaya untuk pengambilan keputusan. Seorang auditor harus melakukan pekerjaan yang seharusnya membuat susunan tepat pada penyusunan laporan keuangan.

Informasi Laporan keuangan harus relevan, andal, dan akurat karena banyaknya pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan untuk meyakinkan pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan disusun dengan menggunakan prinsip akuntansi keuangan. Hal ini tidak terlepas dari adanya konflik kepentingan antara pembuat laporan keuangan dengan pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan akan menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data apa saja yang tersedia.

Cenderung membuat laporan keuangan sebaik mungkin dan bila perlu dapat memberikan keuntungan pribadi dengan menggelapkan data keuangan atau

melakukan penipuan, sedangkan pengguna laporan keuangan akan menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data apa saja data yang tersedia. Untuk menghindari hal tersebut, diperlukan profesi yang dapat memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari kecurangan manajemen. Akuntan publik dan auditor merupakan profesi yang dapat menjamin kualitas pelaporan keuangan, yang sering disebut dengan jasa *assurance*. Dengan kata lain, *assurance service* merupakan salah satu teknik untuk meningkatkan kualitas informasi.

Salah satu tanggung jawab auditor adalah melakukan pemeriksaan atau audit atas laporan keuangan harus diaudit oleh auditor yang kompeten dan tidak memihak yang kemudian dapat memberikan pernyataan tentang kewajaran laporan keuangan. Karena hasil auditor merupakan informasi yang digunakan oleh pihak internal, khususnya eksternal perusahaan, dalam pengambilan keputusan ekonomi, auditor harus independen, yang berarti ia tidak dapat dengan mudah dipengaruhi karena ia melakukan pekerjaannya untuk kepentingan umum dan demikian tidak dibenarkan berpihak pada kepentingan siapa pun.

Tidak mudah dalam menjaga independensi, karena banyak factor eksternal dari auditor. Auditor harus membatasi hubungan dengan klien, agar keputusan yang diambil sesuai dengan kenyataan yang ada dalam temuan audit. Pengalaman kerja dan kompetensi melekat pada diri auditor dapat meningkatkan kualitas hasil audit.

Agar laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk berbagai kepentingan pengguna tersebut di atas maka harus ada jaminan bahwa laporan keuangan tersebut tidak menyesatkan dalam pengambilan keputusan. Untuk mencegah hal tersebut dibutuhkan suatu profesi yang dapat menjamin

bahwa laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan dan laporan keuangan yang bebas dari kecurangan-kecurangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Profesi yang dapat menjamin kualitas laporan keuangan yang lebih dikenal dengan jasa *assurance service* adalah akuntan publik. Dengan kata lain, *assurance service* merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas suatu informasi (Mulyadi, 2012). Independensi auditor dilihat sebagai perilaku yang harus tetap dipertahankan oleh seorang auditor; tidak di tidak diberlakukan berpihak pada hajat seseorang dalam menjalankan tugasnya. Auditor memiliki tanggung jawab untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pihak perusahaan, tetapi juga kepada kreditur dan pemilik masa depan entitas lain yang mengandalkan laporan auditor.

Dalam kaitannya dengan independensi auditor terdapat dua teori yang mendasar, yaitu *Theory of attitudes and behavior* yang dikembangkan oleh Triadis (1980) dan *behavioral decision theory* yang dikembangkan oleh Bowditch dan Buono (1990). Teori sikap dan perilaku *Theory of attitudes and behavior* dikembangkan oleh Triadis (1971) menyatakan bahwa perilaku ditentukan untuk apa orang-orang ingin lakukan (sikap), apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan (aturan aturan sosial), apa yang mereka biasa lakukan (kebiasaan) dan dengan konsekwensi perilaku yang mereka perkirakan. Sikap menyangkut keyakinan, sedangkan komponen sikap efektif konotasi suka atau tidak suka.

Auditor dipekerjakaan untuk menganalisis laporan keuangan klien, tetapi auditor tidak boleh memperhatikan kepentingan klien. Auditor harus tidak memihak agar hasil pemeriksaan laporan keuangan dapat dipercaya dan bermanfaat bagi semua pihak. Independensi adalah persyaratan audit utama,

Menurut E.B Wilcox dari The CPA Handbook, Karena pandangan akuntan independen berusaha untuk memperkuat kredibilitas laporan keuangan yang disediakan oleh manajemen. Jika akuntan tidak sepenuhnya independen dari kliennya, pendapatnya akan sia-sia. Seorang auditor tidak hanya harus memiliki kompetensi, tetapi juga harus independen dalam melaksanakan tugas auditnya.

Terdapat dua jenis independensi yang harus dimiliki oleh auditor independen, yaitu independen aktual atau fakta (*independence in fact*) dan independensi dalam penampilan atau independensi yang dirasakan (*independence in appearance/perceived independence*). Independensi yang aktual dapat didefinisikan sebagai kondisi pemikiran auditor, yaitu kemampuannya untuk membuat keputusan audit yang obyektif dan tidak bias (*Dykxhoorn and sinning*, 1982; Abu Baker, dkk, 2005). Independensi dalam penampilan atau kenyataan adalah persepsi publik atau yang lainnya atas independensi auditor. Independensi dalam penampilan merupakan salah satu landasan teori auditing dan praktik auditing (Abubakar dkk, 2005). Karena independensi dalam penampilan adalah berdasarkan persepsi dari pengguna laporan keuangan, maka independensi ini merupakan konsep empiris.

Standar pemeriksaan atau auditing merupakan pedoman umum untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesinya untuk melakukan audit atas laporan keuangan. Standar auditing mencerminkan ukuran mutu atau kualitas dalam pekerjaan audit laporan keuangan. Sementara itu, Penggunaan standar-standar pemeriksaan tersebut mengarah kepada kualitas audit yang dihasilkan. Namun selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode

etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum.

Profesi akuntan publik memiliki peran penting dalam melakukan audit laporan keuangan dalam suatu organisasi dan merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk meningkatkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia serta merupakan salah satu manfaat dari jasa akuntan publik.

Faktor faktor tersebut adalah: Ukuran besarnya KAP (Size), Persaingan Antar KAP, Keberadaan Komite Audit, Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen, Pengalaman Auditor, Lamanya Hubungan Audit (Tenure), Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee), Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien. Penelitian yang dilakukan kali ini ditujukan untuk memberi gambaran mengenai Independensi Auditor apabila dihadapkan pada Keberadaan Komite Audit, Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen, Pengalaman Auditor, Lamanya Hubungan Audit (Tenure), Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee), Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien dari Persepsi Seorang Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian mengambil judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan).”**

1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berikut identifikasi masalah pada penelitian ini:

1. Adanya skandal akuntansi yang melibatkan akuntan publik dalam bentuk kekeliruan saat melakukan proses audit.
2. Jasa audit dianggap sebagai pihak yang independen dalam memeriksa keuangan.
3. Seorang auditor harus memperhatikan dan mengetahui prinsip-prinsip kode etik akuntan Indonesia dan menjaga terhadap klien dalam standar IAPI.

1.2.2. Batasan Masalah

Mengingat terbatasnya data dan informasi yang didapatkan, maka peneliti akan membatasi masalah-masalah yang ada pada penelitian ini, diantaranya pada :

“Ruang lingkup variabel penelitian dibatasi pada Keberadaan Komite Audit, Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen, Pengalaman Auditor, Lamanya Hubungan Audit (Tenure), Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee), Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah keberadaan komite audit berpengaruh terhadap independensi auditor Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan?

2. Apakah layanan jasa berupa saran manajerial berpengaruh terhadap independensi auditor Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan?
3. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap independensi auditor Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan?
4. Apakah lamanya hubungan audit dengan klien yang diperiksa berpengaruh terhadap independensi auditor Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan?
5. Apakah besarnya jasa audit (audit fee) yang dibayarkan berpengaruh terhadap independensi auditor Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan?
6. Apakah ikatan kepentingan keuangan dengan klien berpengaruh terhadap independensi auditor Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan?
7. Apakah Variabel Keberadaan Komite Audit, Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen, Pengalaman Auditor, Lamanya Hubungan Audit (Tenure), Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee), Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien secara simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor kepada klien ?

1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh keberadaan komite audit terhadap independensi auditor.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh layanan jasa berupa saran manajerial terhadap independensi auditor.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengalaman auditor terhadap independensi auditor.

4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh lamanya hubungan audit dengan klien yang diperiksa terhadap independensi auditor.
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh besarnya jasa audit (audit fee) yang dibayarkan klien terhadap independensi auditor.
6. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ikatan kepentingan keuangan dengan klien yang diperiksa terhadap independensi auditor.
7. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan variable keberadaan komite audit, pemberian jasa konsultasi manajemen, pengalaman auditor, lamanya hubungan audit (tenure), besarnya biaya jasa audit (audit fee), ikatan kepentingan keuangan dengan klien terhadap independensi auditor.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Dengan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris tentang persepsi independensi dalam penampilan di Kantor Akuntan Publik.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai cerminan sampai sejauh mana kinerja auditor, terutama jika hasilnya ternyata independensi auditor dipersepsikan tidak independen, maka para praktisi akuntan publik harus bisa meningkatkan kinerjanya untuk mengubah persepsi tersebut menjadi persepsi yang positif, sehingga akan mengembalikan citra profesionalisme akuntan publik di masyarakat luas.

3. Bagi Kalangan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan lebih lanjut, bagaimana dapat menciptakan profesi akuntan yang memiliki integritas yang tinggi dalam menjalankan tugasnya yang tercermin dalam penampilannya.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan. Penelitian yang akan dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor.

Penelitian yang dilaksanakan merupakan replika dari penelitian Ahmad Dahlan (2013) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor”, Ilham Ramadhan nasution yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor dengan independensi auditor sebagai variable moderating pada KAP di Kota Medan”. Penelitian ini berjudul **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor (Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan)**

a. Variable Penelitian :

Variabel dalam penelitian terdahulu ini adalah manajer keuangan / staff akuntansi dalam perusahaan perbankan di Semarang yaitu bank BNI dan bank Jateng dan Variabel dalam penelitian sekarang ini adalah Seorang Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

b. Periode Waktu :

Dalam penelitian terdahulu dilakukan tahun 2012 dan penelitian sekarang pada tahun 2022

c. Metode Penelitian :

Menggunakan Wawancara dan menyebarkan kuesioner kepada responden di Kantor Akuntan Publik Kota Medan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sikap dan Perilaku

Independensi adalah sikap tidak memihak. Independensi auditor adalah sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. Auditor mempunyai kewajiban untuk bersikap jujur tidak saja kepada pihak manajemen, tetapi juga terhadap pihak ketiga sebagai pemakai laporan keuangan, seperti kreditor, pemilik maupun calon pemilik.

Teori sikap dan perilaku (*Theory of Attitude and Behaviour*) yang dikembangkan oleh Triandis (1971) dalam Janti Soegiastuti (2005) dikutip dari Rinaldi Suryo Prakoso (2012), dipandang sebagai teori yang dapat mendasari untuk menjelaskan independensi. Teori tersebut menyatakan, bahwa perilaku ditentukan untuk apa orang-orang ingin lakukan (sikap), apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan (aturan-aturan sosial), apa yang mereka bisa lakukan (kebiasaan) dan dengan konsekuensi perilaku yang mereka pikirkan. Sikap menyangkut komponen kognitif berkaitan dengan keyakinan, sedangkan komponen sikap afektif memiliki konotasi suka atau tidak suka.

Sikap adalah pernyataan evaluatif mengenai seluruh tendensi tindakan, baik yang menguntungkan atau tidak menguntungkan mengenai obyek, orang atau peristiwa. Sikap merupakan kecenderungan dalam merespon sesuatu. Sikap bukanlah perilaku, namun sikap menghadirkan suatu kesiapsiagaan untuk tindakan yang mengarah pada perilaku, sehingga sikap merupakan wahana dalam

membimbing perilaku. Fenomena sikap timbulnya tidak saja ditentukan oleh keadaan obyek yang sedang dihadapi, tetapi juga oleh kaitanya dengan pengalaman-pengalaman, oleh situasi pada saat ini, dan oleh harapan untuk masa yang akan datang.

Seseorang membentuk sikap dari pengalaman pribadi, orang tua, panutan masyarakat, dan kelompok sosial. Ketika pertama sekali seseorang mempelajarinya sikap menjadi suatu bentuk bagian dari pribadi individu yang membantu konsistensi perilaku. Para akuntan harus memahami sikap dalam rangka memahami dan memprediksikan perilaku.

Sikap memiliki fungsi: pemahaman, kebutuhan akan kepuasan, defense ego dan ungkapan nilai. Pemahaman berfungsi membantu seseorang dalam memberikan maksud atau memahami situasi atau peristiwa baru. Sikap juga melayani suatu hal yang bermanfaat atau sebagai fungsi kebutuhan yang memuaskan. Sikap juga melayani fungsi defensif ego dengan melakukan pengembangan guna melindungi manusia dari pengetahuan yang berlandaskan kebenaran mengenai dasar manusia itu sendiri atau dunianya, dan akhirnya sikap juga melayani fungsi nilai ekpresi untuk mencapai kepuasan.

Mayoritas studi empiris yang ada tentang persepsi independensi auditor memfokuskan pada pengidentifikasian faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi independensi dan menilai dampaknya terhadap independensi dalam persepsi, karena independensi aktual tidak mudah untuk diobservasi. Beberapa studi mencoba untuk menemukan hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan independensi auditor, apakah berhubungan secara signifikan atau tidak, apakah berhubungan secara positif atau secara negatif (Pany dan Reckers,


1980). Kelompok yang lain mencoba untuk membuat peringkat berdasarkan tingkat pengaruhnya pada persepsi independensi auditor (Shockley, 1981; Bartlett, 1993) dikutip dari Rinaldi Suryo Prakoso (2012).

Auditing memiliki tujuan utama untuk memberi pendapat atau opini atas wajar tidaknya laporan keuangan yang disajikan oleh klien agar bisa dijadikan acuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk melakukan keputusan ekonomi. Dalam melakukan audit untuk menjaga dan meningkatkan profesinya, seorang akuntan publik diharuskan untuk selalu bersikap independen dalam artidalam menjalankan tugasnya seorang akuntan publik tidak boleh memihak kepada siapapun, bersikap obyektif dan jujur.

Sejalan dengan Arens dan Loebbecke, Mulyadi (2012) menguraikan independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga dapat diartikan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam memertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Menyinggung independensi dalam sikap mental (*Independence in fact*) bertumpukan pada kejujuran, obyektivitas, sedangkan independensi dalam penampilan diartikan sebagai sikap hati-hati seorang akuntan agar tidak diragukan kejujurannya.

Independensi dalam penampilan akuntan publik dianggap rusak jika ia mengetahui atau patut mengetahui keadaan atau hubungan yang mungkin mengkompromikan independensinya. Menurut Ruchjat Kosasih (2000) dikutip dari Rinaldi Suryo Prakoso (2012).

ada empat jenis risiko yang dapat merusak independensi akuntan publik , yaitu :

- 
- a) *Self interest risk*, yang terjadi apabila akuntan publik menerima manfaat dari keterlibatan keuangan klien.
 - b) *Self review risk*, yang terjadi apabila akuntan publik melaksanakan penugasan pemberian jasa keyakinan yang menyangkut keputusan yang dibuat untuk kepentingan klien atau melaksanakan jasa lain yang mengarah pada produk atau pertimbangan yang mempengaruhi informasi yang menjadi pokok bahasan dalam penugasan pemberian jasa keyakinan.
 - c) *Advocacy risk*, yang terjadi apabila tindakan akuntan publik menjadi terlalu erat kaitanya dengan kepentingan klien.
 - d) *Client influence risk*, yang terjadi apabila akuntan publik mempunyai hubungan erat yang kontinyu dengan klien, termasuk hubungan pribadi yang dapat mengakibatkan intimidasi oleh atau keramahtamahan (*familiarity*) yang berlebihan dengan klien (Ruchjat Kosasih, hal. 47-48).

Kualitas auditing sangat bergantung pada persepsi publik akan independensi yang dimiliki auditor, independensi ini mengandung makna mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan ujian audit, mengevaluasi hasilnya dan membuat laporan audit. Bila auditor sebagai penasihat kliennya, seorang bankir atau lainnya, maka auditor tidak bisa dianggap sebagai karakteristik auditor yang paling kritis. Hal ini didasari bahwa banyak pemakai berbeda yang bergantung pada laporan akuntan publik untuk kewajaran dari laporan keuangan adalah harapan dari sudut pandang yang tidak bias. Oleh karena itu adalah suatu yang tidak mengherankan jika independensi

merupakan hal sangat diutamakan dalam auditing. Sehingga Standar Audit (SA) ini mengatur tanggung jawab keseluruhan auditor independen ketika melaksanakan audit atas laporan keuangan berdasarkan SA. Secara khusus, SA ini mendapatkan tujuan keseluruhan auditor independen, serta menjelaskan sifat dan ruang lingkup suatu audit yang dirancang untuk memungkinkan auditor independen mencapai tujuan tersebut. SA ini juga menjelaskan ruang lingkup, wewenang, dan struktur SA, serta mengatur ketentuan untuk menetapkan tanggung jawab umum auditor independen yang berlaku untuk semua audit, termasuk kewajiban untuk mematuhi SA. Untuk selanjutnya auditor independen disebut sebagai auditor.

SA berisi tujuan, ketentuan, serta meteri penerapan dan penjelasan lain yang dirancang untuk mendukung auditor dalam memperoleh keyakinan memadai. SA mengharuskan auditor untuk menggunakan pertimbangan professional dan memelihara skeptisisme professional selama perencanaan dan pelaksanaan audit dan antara lain mencakup;

- a. mengidentifikasi dan menilai resiko kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, berdasarkan suatu pemahaman atas entitas dan lingkungannya, termasuk pengendalian internal entitas.
- b. Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang apakah terdapat kesalahan penyajian material, melalui perancangan dan penerapan respons yang tepat terhadap resiko yang dinilai.

- c. Merumuskan suatu opini atas laporan keuangan berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari bukti audit yang diperoleh.

Bentuk opini yang dinyatakan oleh auditor akan bergantung pada kerangka pelaporan keuangan yang berlaku serta peraturan perundang-undangan atau regulasi yang berlaku. (Ref: Para. A12-A13). Auditor juga dapat memiliki tanggung jawab komunikasi dan pelaporan lain tertentu kepada pengguna laporan keuangan, manajemen, pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, atau pihak-pihak di luar entitas, sehubungan dengan hal-hal yang timbul dari audit. Tanggung jawab tersebut dapat ditetapkan oleh SA atau peraturan perundang-undangan atau regulasi yang berlaku.

SA biasanya tidak mengacu ke resiko inheren resiko pengendalian secara terpisah, namun mengacu kepenilaian gabungan “risiko kesalahan penyajian material.” Namun, auditor dapat membuat penilaian risiko bawaan dan risiko pengendalian secara terpisah atau gabungan tergantung pada teknik atau metodologi audit yang lebih disukai dan pertimbangan praktis. Penilaian risiko kesalahan penyajian material dapat dinyatakan dalam bentuk kuantitatif, seperti dalam persentase, atau dalam bentuk nonkuantitatif. Dalam kondisi apapun, kebutuhan auditor untuk menilai risiko yang lebih penting dari pada pendekatan yang berbeda yang digunakan untuk menetapkan risiko. Dalam Audit adalah proses yang dilakukan oleh seorang auditor untuk mendapatkan bukti yang akurat mengenai aktivitas ekonomi suatu entitas, proses audit ini akan dilakukan untuk menyetarakan derajat kewajaran aktivitas ekonomi suatu entitas tersebut apakah telah sesuai dengan yang telah ditetapkan dan melaporkan hasilnya kepada para pihak yang berkepentingan.

Pihak professional yang melakukan audit disebut dengan auditor. Auditor pada umumnya dibagi menjadi 2 yakni:

1. *Auditor eksternal* biasanya adalah pihak yang bekerja baik secara perseorangan atau bagian dari suatu kantor akuntan publik yang memberikan jasa secara professional kepada klien. Auditor eksternal biasanya mampu melakukan semua jenis audit karena pengalaman, pendidikan, dan pelatihan yang telah dimiliki.
2. *Auditor internal* merupakan pegawai atau anggota dari organisasi yang diaudit. Auditor internal terlibat dalam audit kepatuhan dan audit operasional. Pelaksanaan dua jenis audit tersebut dapat digunakan organisasi untuk pengambilan keputusan terkait kepatuhan, efektivitas, dan efisien. Atas dasar itulah auditor internal dapat disebut memegang tugas sebagai konsultasi internal perusahaan.

Hal yang harus diperhatikan bahwa antara auditor eksternal dan auditor internal memiliki hubungan kerja, misalnya manajemen meminta auditor eksternal mereview kegiatan auditor eksternal dan melaporkan mutu pekerjaan auditor internal atau sebaliknya auditor eksternal meminta hasil laporan auditor internal untuk menilai bagaimana pengendalian internal di organisasi tersebut. Namun pekerjaan auditor eksternal melainkan hanya sebagai pelengkap.

Auditor pemerintah merupakan auditor yang bekerja untuk pemerintah dan digaji pula oleh pemerintah. Di Indonesia auditor pemerintah dibagi menjadi 2 yakni auditor eksternal diampu oleh BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) dan

auditor internal dilakukan oleh BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan)

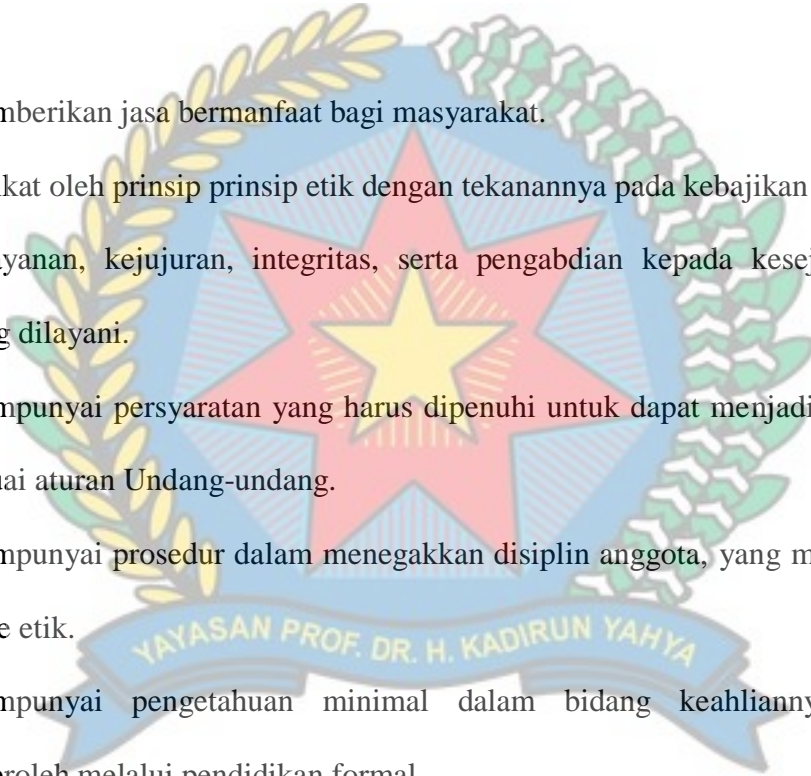
2.1.2. Akuntan Publik Sebagai Profesi

Profesi akuntan publik merupakan suatu profesi yang memberikan jasa pemeriksaan laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen. Di Indonesia profesi akuntan publik telah diakui secara resmi oleh pemerintah sejak dikeluarkannya Undang-Undang No 34 Tahun 1954, tentang pemakaian gelar Akuntan.

Kriteria suatu pekerjaan atau jabatandapat disebut sebagai suatu profesi adalah sebagai berikut: Hadibroto, (1982) dikutip dari Rinaldi Suryo Prakoso (2012). menjelaskan pengertian profesi sebagai kumpulan orang-orang yang terlibat dalam aktivitas serupa yang memenuhi syarat :

- a) Harus berdasarkan suatu disiplin pengetahuan khusus,
- b) Diperlukan suatu proses pendidikan tertentu untuk atas pengetahuan tersebut,
- c) Mempunyai standar kualifikasi yang mengatur dan harus adapengakuan formal berkaitan dengan statusnya,
- d) Harus mempunyainorma perilaku yang mengatur hubungan antara profesi denganlangganan, teman sejawat dan publik, maupun penerimaan tanggungjawab yang tercakup dalam suatu pekerjaan dalam melayani kepentingan umum,
- e) Harus mempunyai organisasi yang mengabdikan diri untuk memajukan kewajiban kewajibanya terhadap masyarakat, disampinguntuk kepentingan kelompok itu sendiri.

Roy dan Mc Neill (1990,60) dalam Suryatmini (2002) dikutip dari Ahmad Dahlan (2013), mengungkapkan ciri-ciri profesi yang telah mapan adalah sebagai berikut:

- 
- a) Memberikan jasa bermanfaat bagi masyarakat.
 - b) Terikat oleh prinsip-prinsip etik dengan tekanannya pada kebajikan berupa pelayanan, kejujuran, integritas, serta pengabdian kepada kesejahteraan yang dilayani.
 - c) Mempunyai persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat menjadi anggota sesuai aturan Undang-undang.
 - d) Mempunyai prosedur dalam menegakkan disiplin anggota, yang melanggar kode etik.
 - e) Mempunyai pengetahuan minimal dalam bidang keahliannya yang diperoleh melalui pendidikan formal.
 - f) Mempunyai bahasa sendiri, dan mengenai hal-hal yang sangat teknis serta hanya dimengerti oleh mereka yang menjadi anggota.

Berdasarkan kriteria di atas dapat disimpulkan bahwa akuntan publik adalah suatu profesi, dengan alasan memiliki spesialisasi pengetahuan dan pendidikan khusus, dimana untuk mendapatkan kualifikasi sebagai seorang akuntan harus terlebih dahulu melalui proses pendidikan resmi, sesuai SK Mendikbud R.I. No. 036/U/1993 tentang Gelar dan Sebutan Lulusan Perguruan Tinggi, dan Naskah Kerjasama IAI dengan Dirjen Dikti No. 565/D/T/2002 dan No. 2460/MOV/IAI/02, untuk memperoleh gelar akuntan, seseorang yang menyangang gelar Sarjana Ekonomi (Akuntansi) wajib mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) pada Perguruan Tinggi Penyelenggara yang telah

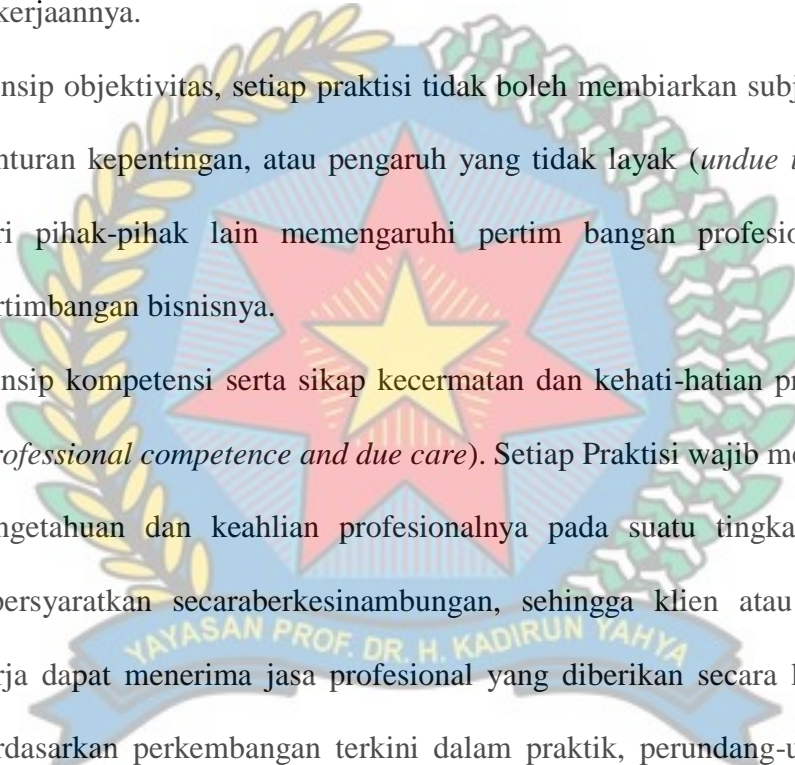
mendapat izin dari Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti). Di Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 423/KMK.06/2002.

Dari uraian di atas, maka akuntan publik harus kompeten dan independen dalam menjalankan tugasnya, yang mempunyai arti, bahwa tanggung jawab untuk berperilaku lebih baik dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan dapat memenuhi undang-undang serta peraturan masyarakat. Sebagai profesional, akuntan publik mengakui tanggung jawabnya terhadap masyarakat, klien dan rekan seprofesinya, termasuk untuk berperilaku yang terhormat yang merupakan pengorbanan pribadi. Perilaku profesional yang tinggi pada akuntan publik adalah penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan atas kualitas audit dan jasa lain yang diberikan.

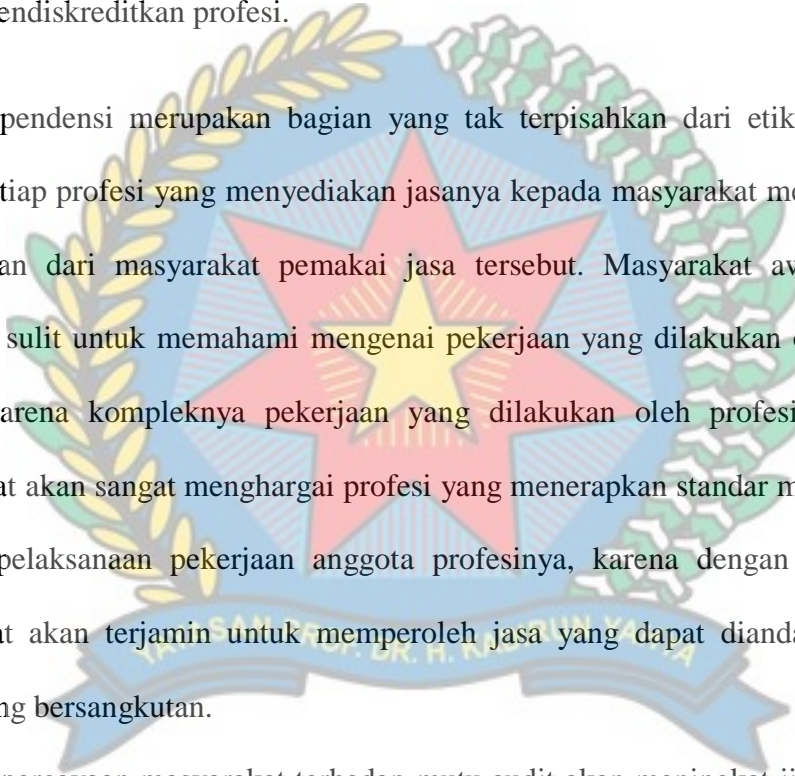
2.1.3. Kode Etik Profesi

Kode etik profesi merupakan suatu prinsip moral dan pelaksanaan aturan aturan yang memberi pedoman dalam berhubungan dengan klien, masyarakat, anggota sesama profesi serta pihak yang berkepentingan lainnya. Kode etik berupa aturan umum mengenai tingkah laku yang baik atau aturan-aturan khusus yang tidak boleh dilakukan. Kode etik profesi diharapkan dapat membantu para akuntan publik untuk mencapai mutu pemeriksaan pada tingkat yang diharapkan.

Untuk menjadi akuntan publik yang dapat dipercaya oleh masyarakat, maka harus patuh pada prinsip-prinsip etik sebagaimana dimuat dalam Prinsip Etika Profesi Institut Akuntan Publik Indonesia tahun 2007 - 2008, Setiap praktisi wajib mematuhi prinsip dasar etika profesi.

- 
- (a) Prinsip integritas, setiap praktisi harus tegas dan jujur dalam menjalin hubungan profesional dan hubungan bisnis dalam melaksanakan pekerjaannya.
- (b) Prinsip objektivitas, setiap praktisi tidak boleh membiarkan subjektivitas, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak layak (*undue influence*) dari pihak-pihak lain memengaruhi pertimbangan profesional atau pertimbangan bisnisnya.
- (c) Prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional (*professional competence and due care*). Setiap Praktisi wajib memelihara pengetahuan dan keahlian profesionalnya pada suatu tingkatan yang dipersyaratkan secara berkesinambungan, sehingga klien atau pemberi kerja dapat menerima jasa profesional yang diberikan secara kompeten berdasarkan perkembangan terkini dalam praktik, perundang-undangan, dan metode pelaksanaan pekerjaan. Setiap Praktisi harus bertindak secara profesional dan sesuai dengan standar profesi dan kode etik profesi yang berlaku dalam memberikan jasa profesionalnya.
- (d) Prinsip kerahasiaan, setiap praktisi wajib menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh sebagai hasil dari hubungan profesional dan hubungan bisnisnya, serta tidak boleh mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak ketiga tanpa persetujuan dari klien atau pemberi kerja, kecuali jika terdapat kewajiban untuk mengungkapkan sesuai dengan ketentuan hukum atau peraturan lainnya yang berlaku. Informasi rahasia yang diperoleh dari hubungan profesional dan hubungan bisnis tidak boleh digunakan oleh Praktisi untuk keuntungan pribadinya atau pihak ketiga.

- (e) Prinsip perilaku profesional, setiap praktisi wajib mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dan harus menghindari semua tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.



Independensi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari etika akuntan publik. Setiap profesi yang menyediakan jasanya kepada masyarakat memerlukan kepercayaan dari masyarakat pemakai jasa tersebut. Masyarakat awam pada umumnya sulit untuk memahami mengenai pekerjaan yang dilakukan oleh suatu profesi, karena kompleksnya pekerjaan yang dilakukan oleh profesi tersebut. Masyarakat akan sangat menghargai profesi yang menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan anggota profesinya, karena dengan demikian masyarakat akan terjamin untuk memperoleh jasa yang dapat diandalkan dari profesi yang bersangkutan.

Kepercayaan masyarakat terhadap mutu audit akan meningkat jika profesi akuntan publik menerapkan standar mutu yang tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan audit yang dilaksanakan anggota profesi tersebut. Berkaitan dengan etika profesi akuntan publik, Sihwahjoeni dan Gudono, (2010) memberikan pendapat bahwa: Tanggapan atau penerimaan seseorang terhadap suatu peristiwa moral tertentu melalui proses penentuan yang kompleks (dengan penyeimbangan sisi dalam/inner dan sisi luar/outer yang disifati oleh kombinasi unik dari pengalaman dan pembelajaran dari masing-masing individu), sehingga dia dapat memutuskan tentang apa yang harus dilakukan dalam situasi tertentu (Sihwahjoeni & Gudono hal. 170)

2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Independensi auditor

Faktor-faktor yang mempengaruhi independensi adalah sebagai berikut:

- a) Ukuran kantor akuntan publik artinya menggolongkan besar atau kecilnya kantor akuntan berdasarkan atas afiliasi atau keanggotaan yang ikut bergabung. Kantor akuntan besar berarti kantor akuntan public tersebut berafiliasi, sedangkan kantor akuntan publik dianggap kecil karena tidak berafiliasi (shockley, 1981).
- b) Lamanya hubungan audit dengan klien, artinya waktu atau periode perikatan atau penugasan yang dilakukan oleh klien pada auditor ada batas tertentu yang telah diatur dalam AICPA, yaitu lima tahun atau kurang dan lebih dari lima tahun, jika penugasan lebih dari lima tahun dianggap terlalu lama sehingga mempunyai pengaruh negatif terhadap independensi (Shockley, 1981).
- c) Faktor ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien artinya bahwa akuntan publik dilarang untuk memiliki saham atau investasi langsung lainnya dari klien auditnya (Arens, 2011). Akuntan publik harus bebas dari ikatan keuangan dan hubungan usaha dengan klien yang diperiksa, jika tidak akan mengakibatkan rusaknya independensi akuntan publik. Code of Profesional Ethics (Rule 101-Independence) menyatakan, bahwa seorang anggota atau kantor akuntan publik yang bertindak sebagai partner atau pemegang saham tidak boleh menyatakan suatu pendapat terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, kecuali auditor atau kantornya independen dalam hubungan dengan perusahaan tersebut. Independensi akuntan publik di anggap lemah apabila selama periode perjanjian kerja atau

saat menyatakan pendapatnya auditor atau kantornya memiliki kepentingan keuangan langsung atau tidak langsung secara material di dalam perusahaan yang diperiksa, memiliki investasi maupun hutang piutang di dalam bisnis pada perusahaan yang diperiksanya atau juga karyawan penting atau sebagai pemegang saham utama.

- d) Pemberian jasa lain selain jasa audit artinya bahwa kantor akuntan publik pada dasarnya menyediakan berbagai jasa bagi masyarakat diantaranya jasa pemeriksaan atas laporan keuangan, jasa ini dilakukan oleh akuntan publik tipe auditor namun ada jasa lain yaitu jasa akuntansi dan review, jasa akonsultasi dimana jasa ini biasa dilakukan oleh akuntan publik tipe praktisi (Mulyadi,2012).
- e) Persaingan antar kantor akuntan publik artinya melakukan tindakan atau perbuatan maupun mengucapkan perkataan yang mencerminkan profesi sehingga dapat merusak reputasi rekan profesi, persaingan yang tajam akan meningkatkan resiko rusaknya independensi akuntan publik (shockley, 1981).
- f) Audit fee artinya imbalan dalam bentuk uang atau barang lainnya yang diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain (Supriyono,1988).
- g) Pengalaman auditor adalah pengetahuan yang dimiliki auditor dimulai dari pengetahuan formal yang dilanjutkan dengan pelatihan teknis yang cukup dan masa tugas yang dimiliki oleh auditor. Pengalaman auditor dapat dikaitkan dengan masa kerja auditor. Masa kerja seorang auditor dan frekwensi auditor dalam melakukan pemeriksaan menjadi indikator bagi penilaian

pengalaman auditor. Semakin sering seorang auditor melakukan pemeriksaan, semakin banyak kesalahan yang dapat ditemukan oleh auditor. Seorang auditor yang memiliki pengalaman, maka auditor tersebut mempunyai lebih banyak item yang mampu disimpan dalam memori atau ingatannya. Masa kerja yang dimiliki auditor mengarah kepada pengalaman di bidang tugasnya dan membuat auditor tersebut lebih memahami bidang tugasnya. Penelitian yang dilakukan oleh Abdolmohammadi dan Wright (1987), menunjukkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan auditor yang lebih berpengalaman.

- h) Komite audit adalah suatu badan yang dibentuk didalam perusahaan auditan dengan tugas untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen. Komite tersebut anggotanya berasal dari dewan komisaris yang terdiri atas tiga atau lima orang yang tidak merupakan bagian perusahaan. Komite audit diharapkan dapat mengatasi rusaknya independensi karena hubungan audit yang lama antara satu kantor akuntan publik dengan satu auditan tertentu, namun juga dapat diharapkan mengatasi kurangnya independensi karena faktorfaktor lainnya. Atas dasar uraian diatas tampak bahwa komite audit mempunyai banyak manfaat dan dapat diterima keberadaanya oleh berbagai pihak namun perlu diingat bahwa komite tersebut anggotanya berasal dari dewan komisaris yang pada dasarnya adalah pihak internal auditan sehingga independensi komite tersebut kepada para pemakai laporan audit perlu dipertanyakan tim.

Mungkin karena alasan tersebut sehingga kode etik AICPA dan SEC tidak mensyaratkan dibentuknya komite audit.

2.2 Penelitian Terdahulu

Review atas penelitian terdahulu berupa nama peneliti, tahun penelitian, topik penelitian dan variabel yang digunakan serta hasil penelitiannya dapat dilihat seperti yang terdapat dibawah ini:

Tabel. 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Jalaluddin (2011)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Pemeriksa (Auditor) Pada Inspektorat Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara	Gangguan pribadi, Gangguan ekstern, Gangguan organisasi dan Gangguan diluar organisasi	Independensi Pemeriksa	Regresi linier berganda	Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa, harus bebas dalam sikap, mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya sebagai pemeriksa (auditor) tersebut.
2	Ilham ramadhan nasution (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor dengan independensi auditor sebagai variabel moderating	Integritas auditor, gaya kepemimpinan, pengalaman auditor, komitmen organisasi, budaya	Kinerja Auditor	Regresi linier berganda	Kinerja auditor sebagai hasil karya yang telah dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya berdasarkanke

		pada kap di kota medan	organisasi Variabel moderatin g: Independensi auditor			cakapan, pengalaman dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas dan ketepatan waktu.
3	Ahmad dahlan (2013)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor	Lamanya Hubungan Audit Dalam Memberikan Layanan Jasa Pada Klien, Ikatan Kepentingan Keuangan, Jasa Konsultasi Manajemen, Persaingan antar KAP, Komite Audit, Biaya Jasa Audit (Audit Fee)	Indikator independensi	Regresi linier berganda	Lamanya hubungan audit dengan klien, ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, layanan jasa berupa saran manajerial atau management advisory services (MAS), persaingan kantor akuntan publik, keberadaan komite audit dan besarnya biaya jasa audit yang dibayarkan klien berpengaruh secara bersama-sama terhadap independensi auditor.
4	Ferraria novitasari (2015)	Faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor	Pemberian jasa-jasa lain selain jasa audit, lama hubungan audit	Jasa Pada Auditor	Regresi linier berganda	1.pemberian jasa lain selain jasa audit berpengaruh negatif terhadap independensi auditor. Hal ini

			<p>dengan klien, ukuran kantor akuntan publik, persaingan antar kantor akuntan public. Variabel dependen : independensi auditor</p>			<p>menunjukkan bahwa semakin banyak jasa selain audit yang di berikan oleh aditor pada klien yang sama maka akan menurunkan independensi auditor.</p> <p>2. lama hubungan audit dengan klien berpengaruh positif terhadap independensi auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama hubungan kerja yang terjalin antara auditor dengan klien maka independensi auditor yang dihasilkan juga akan semakin meningkat.</p> <p>3. ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap independensi auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran kantor akuntan publik maka independensi auditor yang dihasilkan juga akan semakin</p>
--	--	--	---	--	--	---

						menurun. 4.persaingan antar kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap independensi auditor. Hal ini menunjukkan bahwa adanya persaingan yang begitu ketat antar kantor akuntan publik kemungkinan mempunyai pengaruh yang besar terhadap independensi akuntan publik
5	Ferry laurensius (2016)	Persepsi fiskus terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor	Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut : 1. Independensi 2. Ukuran kantor akuntan publik 3. Komite audit 4. Lama suatu kap memberikan jasa kepada auditan 5. Tingkat kompetisi dalam pasar audit	Kinerja Auditor	Regresi linier berganda	Dari ketujuh faktor yang diamati terdapat faktor-faktor yang dipertimbangkan fiskus yang mempengaruhi independensi auditor dengan persentase yang paling tinggi adalah faktor hubungan keuangan KAP dengan auditan, komite audit, jasa konsultasi manajemen dan lamanya KAP memberikan jasa kepada auditan. Sedangkan

			6. Besaran fee audit yang diterima kap 7. Jasa konsultasi manajemen yang diberikan kap 8. Hubungan keuangan auditan dengan kap			faktor ukuran KAP memiliki frekuensi yang tinggi menyatakan kurang berpengaruh terhadap independensi auditor.
--	--	--	--	--	--	---

2.3 Kerangka Konseptual

Independensi auditor adalah sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. Auditor mempunyai kewajiban untuk bersikap jujur tidak saja kepada pihak manajemen, tetapi juga terhadap pihak ketiga sebagai pemakai laporan keuangan, seperti kreditor, pemilik maupun calon pemilik.

Variabel terikat adalah yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Variabel terikat (variabel dependen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Independensi Auditor dilambangkan dengan huruf Y, sedangkan variabel bebasnya (variabel independen) adalah Keberadaan Komite Audit, Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen, Pengalaman Auditor, Lamanya Hubungan Audit (Tenure), Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee), Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien. Variabel ini dilambangkan dengan huruf X1 yaitu Keberadaan Komite Audit, yang akan dilakukan dalam penelitian ini untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar berpengaruh

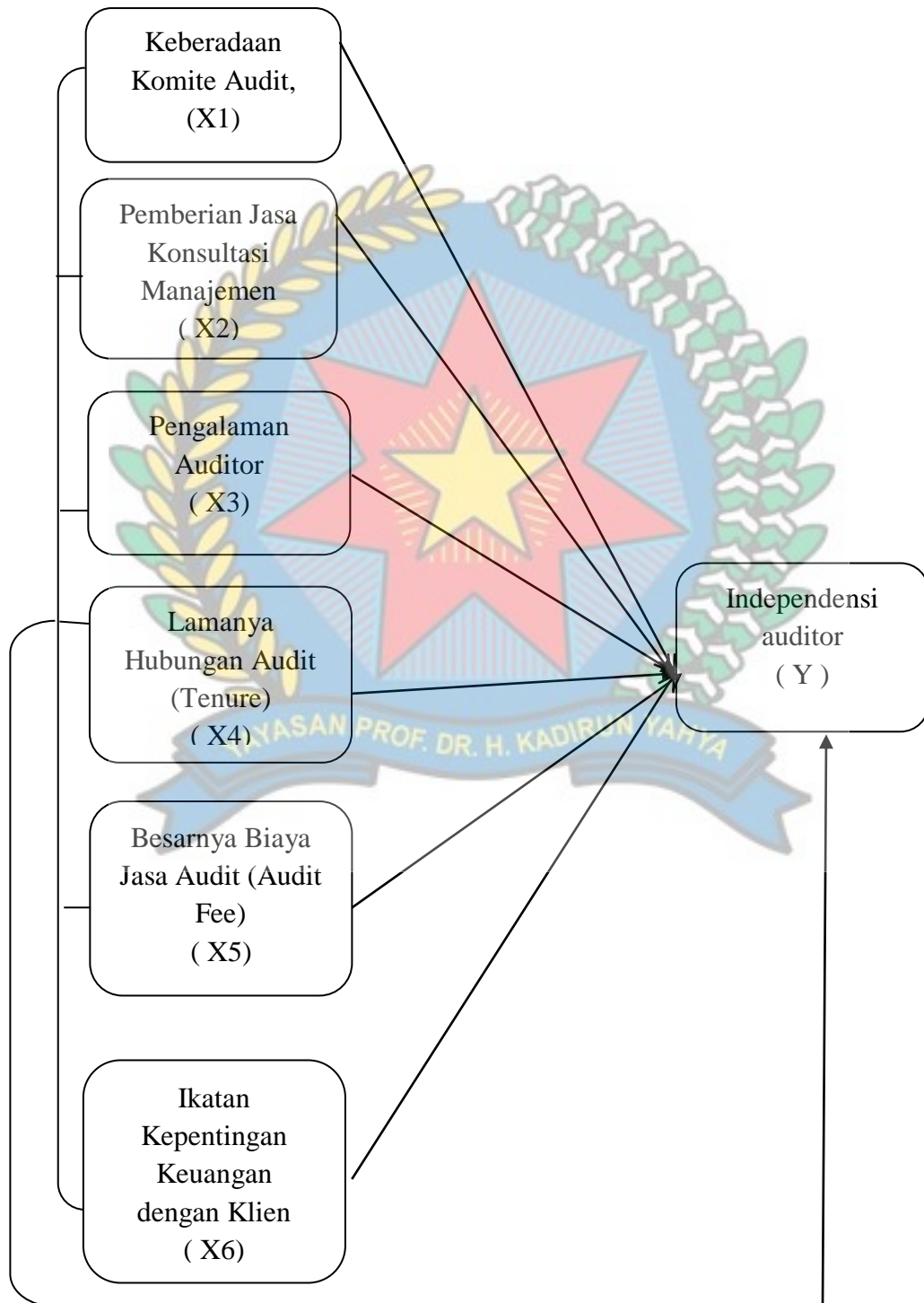
keberadaan komite audit terhadap independensi auditor. X2 yaitu layanan jasa konsultasi manajemen indikator yang akan dilakukan dalam penelitian ini hubungan antara auditor dengan klien untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar konsultasi manajemen berpengaruh terhadap independensi. X3 yaitu Pengalaman Auditor, yang akan dilakukan dalam penelitian ini untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar pengalaman auditor berpengaruh terhadap independensi auditor. X4 yaitu Lama hubungan audit terhadap layanan terhadap klien indikator yang akan dilakukan dalam penelitian ini auditor terhadap perusahaan dan klien untuk mengetahui seorang auditor tidak boleh penugasan lebih dari 5 tahun dan harus independen. X5 yaitu audit fee indikator yang akan dilakukan dalam penelitian ini pendapatan seorang auditor dari klien apakah audit fee nya sesuai yang disepakati dan harus independen. X6 yaitu Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien, yang akan dilakukan dalam penelitian ini untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar ikatan kepentingan keuangan dengan klien berpengaruh terhadap independensi auditor

Menurut Penelitian Terdahulu (Ahmad Dahlan, 2013), dari enam variabel yang mempengaruhi independensi auditor, tiga variabel berpengaruh negatif dan tiga variabel berpengaruh positif. Ketiga variabel yang berpengaruh negatif terhadap independensi auditor yaitu variabel lamanya hubungan audit dengan klien, ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, layanan jasa berupa saran manajerial atau management advisory services (MAS), sedangkan variabel yang berpengaruh positif terhadap independensi adalah persaingan kantor akuntan publik, keberadaan komite audit dan besarnya biaya jasa audit yang dibayarkan klien. Hal ini berkaitan dengan teori yang digunakan

bahwa sikap dan perilaku seseorang akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan auditor. Dapat disimpulkan bahwa variable lamanya hubungan audit dengan klien, ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, layanan jasa berupa saran manajerial atau management advisory services (MAS), persaingan kantor akuntan publik, keberadaan komite audit dan besarnya biaya jasa audit yang dibayarkan klien berpengaruh secara bersama-sama terhadap independensi auditor. Variabel lamanya hubungan audit dengan klien, ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, layanan jasa berupa saran manajerial, persaingan kantor akuntan publik, keberadaan komite audit dan besarnya biaya jasa audit yang dibayarkan klien berpengaruh secara bersama-sama sebesar 55,2% terhadap independensi auditor, sedangkan yang disebabkan variabel lain yang tidak diteliti sebesar 44,8%. faktor yang tidak diteliti antara lain faktor pelayanan dari klien, hubungan sosial dengan klien, ukuran KAP, dan lainnyakeputusan.

Dalam penelitian ini ditemukan Adanya skandal akuntansi yang melibatkan akuntan publik dalam bentuk kekeliruan saat melakukan proses audit. Seorang auditor harus melakukan pekerjaan yang seharusnya membuat susunan tepat pada penyusunan laporan keuangan.

Kerangka Konseptual/Berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2017:60). Berdasarkan penjelasan diatas yang telah dikemukakan dari teori yang telah dibahas, maka dapat disusun kerangka konseptual yang menggambarkan tentang Faktor faktor yang mempengaruhi independensi Auditor sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono 2017:93). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada

fakta fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris. Hipotesis dalam hal ini dipergunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan/pemecahan masala

- H1** : Keberadaan komite audit berpengaruh positif terhadap independensi auditor.
- H2** : Pemberian jasa konsultasi manajemen oleh auditor kepada klien berpengaruh negatif terhadap independensi auditor.
- H3** : Pengalaman Auditor berpengaruh secara positif terhadap independensi auditor.
- H4** : Lamanya hubungan audit (tenure) dengan klien berpengaruh secara negatif terhadap independensi auditor.
- H5** : Biaya jasa audit (audit fee) berpengaruh secara positif terhadap independensi auditor.
- H6** : Ikatan kepentingan keuangan dengan klien berpengaruh secara negative terhadap independensi auditor.
- H7** : Keberadaan komite audit, pemberian jasa konsultasi manajemen, pengalaman auditor, lamanya hubungan audit (tenure), besarnya biaya jasa audit (audit fee), ikatan kepentingan keuangan dengan klien secara simultan berpengaruh terhadap independensi auditor.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode asosiatif simetris dengan jenis atau pendekatan kuantitatif untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Penelitian Asositif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan antara dua variable atau lebih. Dengan hubungan simetris adalah suatu hubungan antara dua variable atau lebih yang kebetulan munculnya bersama.

Penelitian kuantitatif sendiri menurut Sugiyono merupakan suatu metode yang berpedoman kepada ideologi positivisme yang dipergunakan untuk melakukan penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu, mulai dari penentuan sampel data serta tekniknya, penganalisisan data yang bersifat eksak atau statistik untuk kemudian didapatkan hasil serta kesimpulan atas hasil pengujian tersebut. Menurut wiratna sujani penelitian kuantitatif adalah jenis yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variable. Tujuan dari metode asosiatif simetris dengan jenis atau pendekatan kuantitatif untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan di 3 kantor akuntan yaitu M. Lian Dalimunthe dan Rekan , Drs. Katio & Rekan, Fachrudin & Mahyuddin.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

NO	Responden	Jumlah
1	M. Lian Dalimunthe dan Rekan	15
2	Drs. Katio & Rekan	5
3	Fachrudin & Mahyuddin	10

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti ini adalah sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian pada bulan oktober 2021 s/d oktober. Dalam kurun waktu kurang lebih 12 bulan yang meliputi pengumpulan data, pengolahan data, penyajian dalam bentuk proposal dan proses bimbingan berlangsung.

Tabel 3.2 Skedul Proses Penelitian

No	Nama Kegiatan	Nov-Des 21	Jan-Mar 22	Apr-Jun 22	Jul-Agust 22	Sept-Okt 22	Nov-Des 22
1	Pengajuan Judul	■					
2	Pembuatan Proposal		■				
3	Seminar Proposal			■			
4	Risert			■	■		
5	Penyusunan Data			■	■		
6	Analisis Data			■	■	■	
7	Bimbingan Skripsi					■	■
8	Sidang Meja Hijau						■

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Medan Tahun 2021. Alasan mengapa peneliti melakukan penelitian di kantor akuntan publik di Medan dikarenakan akses kantor tidak jauh dengan tempat tinggal peneliti, kesehatan peneliti juga menjadi pertimbangan peneliti melakukan penelitian di kantor akuntan publik kota Medan dalam melakukan penelitian di tengah wabah Covid-19.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh (sensus). Berdasarkan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014:120) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, peneliti

memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 30 auditor.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data Primer

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data dalam penelitian ini adalah respon secara tertulis kepada auditor Kantor Akuntan Publik yaitu M. Lian Dalimunthe dan Rekan, Drs. Katio & Rekan, Fachrudin & Mahyuddin melalui kuesioner yang dilakukan langsung bertemu untuk mengisi data kousiener agar dapat melakukan penelitian.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data/ Sumber Data

Data menurut sumbernya dapat diklasifikasikan dalam data internal, data eksternal, data primer dan data sekunder. Dalam melakukan penelitian, data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalah yang ada sehingga data-data tersebut harus benar-benar dapat dipercaya dan akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer yang diperoleh secara langsung melalui metode wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kuesioner atau seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2019).:

1. Wawancara Kepada responden di Kantor Akuntan Publik Kota Medan
2. Kuesioner yang akan diberikan kepada Auditor dengan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang keberadaan komite audit, pemberian jasa

konsultasi manajemen, pengalaman auditor, lamanya hubungan audit (tenure), besarnya biaya jasa audit (audit fee), ikatan kepentingan keuangan dengan klien

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen). Variabel independen; variabel ini sering disebut sebagai variable stimulus, predictor, antecedent. Variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terkait). Sedangkan variabel dependen; variabel ini sering disebut sebagai variable output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat adalah variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Sugiyono,2019:69). Variabel terikat (variabel dependen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Independensi Auditor dilambangkan dengan huruf Y, sedangkan variabel bebasnya (variabel independen) adalah Keberadaan Komite Audit, Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen, Pengalaman Auditor, Lamanya Hubungan Audit (Tenure), Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee), Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien yang dilambangkan dengan huruf X1, X2, X3, X4, X5 dan X6.

3.5.2. Defenisi Operasional Variabel

Tabel 3.5 Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	Keberadaan Komite Audit (X1)	Komite audit diartikan sebagai suatu badan yang dibentuk didalam perusahaan auditan dengan tugas untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen.	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengawasan laporan b. Etika dalam menyusun c. Perusahaan klien d. Penyajian yang baik e. Kemampuan dalam bidang akuntansi <p>Sumber : Peneliti terdahulu (Ahmad Dahlan, 2013)</p>	Skala Likert
2	Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen (X2)	Penambahan layanan jasa pada pihak manajemen perusahaan akan meningkatkan kekuatan dan independensi dari auditor.	<ul style="list-style-type: none"> a. Jasa pengauditan b. Pengaruh kantor akuntan c. Konsultasi berbagai jasa d. Klien yang ditawarkan e. Jasa audit <p>Sumber : Peneliti terdahulu (Ahmad Dahlan, 2013)</p>	Skala Likert
3	Pengalaman Auditor (X3)	Pengalaman auditor adalah pengetahuan yang dimiliki auditor dimulai dari pengetahuan formal yang dilanjutkan dengan pelatihan teknis yang cukup dan masa tugas yang dimiliki oleh auditor.	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan suatu auditor b. Pelatihan dibidang audit c. Banyak masa tugas d. Faktor Usia e. Organisasi Akuntan <p>Sumber : Peneliti terdahulu (Ilham Ramadhan Nasution, 2013)</p>	Skala Likert

4	<p>Lamanya hubungan audit dalam memberikan layanan jasa kepada perusahaan klien. (X4)</p>	<p>Lamanya hubungan audit dengan klien yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menyatakan bahwa seorang partner yang memperoleh penugasan audit lebih dari lima tahun pada klien tertentu dianggap terlalu lama, sehingga dimungkinkan memiliki pengaruh yang negatif terhadap independensi auditor, karena semakin lama hubungan auditor dengan klien akan menyebabkan timbulnya ikatan emosional yang cukup kuat.</p>	<p>a. Hubungan auditor b. Tanggung jawab c. Lamanya auditor d. Independen e. Auditor dengan klien</p> <p>Sumber : Peneliti terdahulu (Ahmad Dahlan, 2013)</p>	<p>Skala Likert</p>
5	<p>Biaya jasa audit (audit fee) (X5)</p>	<p>Biaya jasa audit (audit fee) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diterima oleh kantor akuntan publik dari klien tertentu sesuai dengan luas dan lingkup pemeriksaan serta tingkat kesulitan yang dihadapi oleh auditor sebagaimana disepakati dalam kontrak audit.</p>	<p>a. Pendapatan seorang Auditor b. Penerimaan fee c. Pengaruh dalam melakukan fee d. Audit e. Pengaruh jasa</p> <p>Sumber : Peneliti terdahulu (Ahmad Dahlan, 2013)</p>	<p>Skala Likert</p>

6	Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien (X6)	Ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien adalah kantor akuntan publik secara lembaga ataupun personal didalamnya tidak mempunyai ikatan keluarga dan hubungan usaha dengan klien.	<ul style="list-style-type: none"> a. Seorang auditor terhadap klien. b. Hubungan usaha terhadap klien c. Pengaruh yang dilakukan audit d. Kebutuhan keuangan e. Ikatan kepentingan suatu auditor <p>Sumber : Peneliti terdahulu (Ahmad Dahlan, 2013)</p>	Skala Likert
7	Independensi (Y)	Sebagai variabel dependen dalam penelitian ini adalah independensi auditor yang bersifat obyektif, sikap tidak memihak dalam menyatakan pendapat.	<ul style="list-style-type: none"> a. Kebebasan pengaruh b. Kejujuran c. Idealisme d. Pelayanan e. Kepentingan umum f. tanggung jawab profesi <p>Sumber: Peneliti terdahulu (Ahmad Dahlan, 2013)</p>	Skala Likert

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer yang diperoleh secara langsung melalui metode wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kuesioner atau seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2019).

Dalam wawancara ini nantinya terdapat rancangan pernyataan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap pernyataan dari responden merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis yang sudah ditentukan, untuk mengetahui kebenaran hipotesis tersebut. Dalam

mewawancarai responden menggunakan alat yaitu kuesioner, yang berupa daftar pertanyaan yang disebar kepada responden sesuai dengan permasalahan dari variable Faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor; Keberadaan Komite Audit, Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen, Pengalaman Auditor, Lamanya Hubungan Audit (Tenure), Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee), Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien.

3.7 Teknik Analisa Data

3.7.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut dan digunakan untuk mengukur sejauh mana ketepatan alat ukur penelitian tentang isu atau arti sebenarnya yang diukur (Darmawan, 2016; 99). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis butir. Korelasi yang digunakan adalah person product moment dengan signifikan 5% dan suatu kuesioner dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel jika sebaliknya r hitung $<$ r tabel, maka dinyatakan invalid (Darmawan, 2016; 99).

Kategori koefisien realibilitas (Guilford,1956 : 145) adalah sebagai berikut :

1. 0,8 – 1,0 (Realiabilitas Sangat Tinggi)
2. 0,6 – 0,8 (Realiabilitas Tinggi)
3. 0,4 – 0,6 (Realiabilitas Sedang)
4. 0,2 – 0,4 (Realiabilitas Rendah)

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model sampel yang ditentukan telah mampu menganalisis dan melihat apakah model prediksi yang dirancang telah dapat dimasukkan ke dalam suatu rangkaian data, maka perlu dilakukan pengujian data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Secara teoritis model regresi yang digunakan dalam penelitian ini akan menghasilkan nilai parameter model prediksi yang akurat jika dipenuhi dengan asumsi klasik. Menurut Ghozali (2016) ada 4 (empat) pengujian yang dilakukan dalam melaksanakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji linearitas, uji heterokedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan data residual atau variabel pengganggu berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan statistik Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan jika nilai Kolmogorov-Smirnov signifikan pada taraf 0,05 atau lebih rendah dari itu, maka data residual berdistribusi tidak normal, sebaliknya jika nilai Kolmogorov-Smirnov signifikan pada taraf di atas 0,05, maka data residual berdistribusi secara tidak normal.

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terjadi adanya korelasi antar variabel independen. Regresi yang baik hal ini seharusnya tidak terjadi. Uji ini dilakukan dengan menganalisis nilai tolerance dan VIF. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan

adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Imam Ghozali, 2016).

c) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikan 0,05 dan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila taraf signifikan $> 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas dan variabel terikat dikatakan mempunyai hubungan linear dan sebaliknya.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari satu residual pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara lain prediksi variable terikat (ZPREID) dengan residualnya (SRESID). Jika ada titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui apakah model sampel yang ditentukan

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kedua variabel bebas X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 dan X_6 (Keberadaan Komite Audit, Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen, Pengalaman Auditor, Lamanya Hubungan Audit (Tenure), Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee), Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien) terhadap variabel terikat Y (Independensi Auditor) dapat digunakan rumus analisis regresi linear berganda oleh Sudjana (2005) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6$$

Keterangan :

Y : Independensi Auditor

X_1 : Keberadaan Komite Audit

X_2 : Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen

X_3 : Pengalaman Auditor

X_4 : Lamanya Hubungan Audit (Tenure)

X_5 : Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee)

X_6 : Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi Keberadaan Komite Audit

β_2 : Koefisien regresi Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen

β_3 : Koefisien regresi Pengalaman Auditor

β_4 : Koefisien regresi Lamanya Hubungan Audit (Tenure)

β_5 : Koefisien regresi Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee)

β_6 : Koefisien regresi Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien

Untuk menghitung nilai α , β_1 , β_2 , β_3 , β_4 , β_5 dan β_6 pada persamaan regresi dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$\alpha = Y - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6$$

$$\beta_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

3.7.2. Koefisien Determinan (R^2)

Dalam perhitungan r (korelasi) dapat dilihat hubungan variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_6) dan variabel terikat (Y) positif atau negatif. Determinan digunakan untuk melihat kontribusi variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_6) terhadap variabel terikat (Y).

Untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_6 (Keberadaan Komite Audit, Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen, Pengalaman Auditor, Lamanya Hubungan Audit (Tenure), Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee), Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien) terhadap variabel terikat Y (Independensi Auditor) digunakan rumus determinasi sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b(n\sum X_1 Y) - (\sum X_2)(\sum Y)}{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}$$

Untuk mempermudah perhitungan analisis regresi dalam penelitian ini, penulis menggunakan program *SPSS 26.00*.

3.8. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh Keberadaan Komite Audit, Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen, Pengalaman Auditor, Lamanya Hubungan Audit (Tenure), Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee), Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien terhadap independensi auditor diuji dengan

alat analisis yang telah disebutkan di atas yaitu analisis regresi berganda. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2009). Hipotesis yang diuji dengan analisis regresi berganda, uji validitas, dan uji reliabilitas juga diuji dengan uji t, uji F, dan uji R-Square untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.

Untuk pengambilan keputusan statistik, dapat digunakan dua cara:

1. Koefisien Korelasi dibandingkan dengan nilai r tabel (korelasi tabel)
 - a. Apabila Koefisien Korelasi $>$ r tabel, maka ada korelasi yang signifikan atau hipotesis diterima.
 - b. Koefisien Korelasi $<$ r tabel, maka tidak ada korelasi yang signifikan atau hipotesis tidak diterima.
2. Melihat Signifikansi
 - a. Apabila nilai signifikansi $<$ 0,05 (5%), maka ada korelasi yang signifikan atau hipotesis diterima.

Apabila nilai signifikansi $>$ 0,05 (5%), maka tidak ada korelasi yang signifikan atau hipotesis tidak diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik yaitu M. Lian Dalimunthe dan Rekan, Drs. Katio & Rekan, Fachrudin & Mahyuddin pada bulan April 2022 dengan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer yang diperoleh secara langsung melalui metode wawancara yaitu dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kuesioner atau seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.

Setelah dilakukan tes pengumpulan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor dilakukan di tempat penelitian, berikut hasil uji instrument data untuk validitas dan reliabilitas instrument. Hasil uji instrument **Keberadaan Komite Audit** ada 5 item dan 5 item yang dinyatakan valid dengan kriteria pengujian jika r hitung $>$ r tabel dengan jumlah responden sebanyak 30 responden dengan taraf signifikansi 95% dan α 5% maka diperoleh nilai r tabel = 0,374. Uji reliabilitas Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen diperoleh r 11 = 0,605 atau dinyatakan reliabilitas tinggi. Hasil uji instrument **Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen** ada 5 item dan 5 item yang dinyatakan valid dengan kriteria pengujian jika r hitung $>$ r tabel dengan jumlah responden sebanyak 30 responden dengan taraf signifikansi 95% dan α 5% maka diperoleh nilai r tabel = 0,374. Uji reliabilitas Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen diperoleh r 11 = 0,609 atau dinyatakan reliabilitas tinggi. Hasil uji instrument **Pengalaman Auditor** ada 5 item dan 5 item yang dinyatakan valid dengan kriteria pengujian

jika r hitung $>$ r tabel dengan jumlah responden sebanyak 30 responden dengan taraf signifikansi 95% dan α 5% maka diperoleh nilai r tabel = 0,374. Uji reliabilitas Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen diperoleh $r_{11} = 0,612$ atau dinyatakan reliabilitas tinggi. Hasil uji instrument **Lamanya Hubungan Audit (Tenure)** ada 5 item dan 5 item yang dinyatakan valid dengan kriteria pengujian jika r hitung $>$ r tabel dengan jumlah responden sebanyak 30 responden dengan taraf signifikansi 95% dan α 5% maka diperoleh nilai r tabel = 0,374. Uji reliabilitas Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen diperoleh $r_{11} = 0,401$ atau dinyatakan reliabilitas sedang. Hasil uji instrument **Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee)** ada 5 item dan 5 item yang dinyatakan valid dengan kriteria pengujian jika r hitung $>$ r tabel dengan jumlah responden sebanyak 30 responden dengan taraf signifikansi 95% dan α 5% maka diperoleh nilai r tabel = 0,374. Uji reliabilitas Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen diperoleh $r_{11} = 0,606$ atau dinyatakan reliabilitas tinggi. Hasil uji instrument **Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien** ada 5 item dan 5 item yang dinyatakan valid dengan kriteria pengujian jika r hitung $>$ r tabel dengan jumlah responden sebanyak 30 responden dengan taraf signifikansi 95% dan α 5% maka diperoleh nilai r tabel = 0,374. Uji reliabilitas Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen diperoleh $r_{11} = 0,484$ atau dinyatakan reliabilitas sedang. Sedangkan hasil uji instrument **Independensi Auditor** ada 5 item dan 5 item yang dinyatakan valid dengan kriteria pengujian jika r hitung $>$ r tabel dengan jumlah responden sebanyak 30 responden dengan taraf signifikansi 95% dan α 5% maka diperoleh nilai r tabel = 0,374. Uji reliabilitas Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen diperoleh $r_{11} = 0,616$ atau dinyatakan reliabilitas tinggi.

4.1.1 Keberadaan Komite Audit

Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan oleh peneliti kepada responden maka penulis membuat tabel distribusi frekuensi atas jawaban angket dimana daftar koefisien tabulasi diperoleh dari hasil jawaban angket pada skala nilai yang dijabarkan oleh Sutrisno (2004 : 120) sebagai berikut :

$$I = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jarak Interval}}$$

$$I = \frac{5-1}{5}$$

$$I = 0,8$$

Sehingga diperoleh interval sebesar 0,8, dimana diperoleh skala nilai yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Batas Interval Skala Penilaian

Interval	Kategori
4,21 – 5,00	Sangat Berpengaruh
3,41 – 4,20	Berpengaruh
2,61 – 3,40	Kurang Berpengaruh
1,80 – 2,60	Tidak Berpengaruh
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Berpengaruh

Sumber : Sutrisno (2004 : 120) Hasil Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh Keberadaan Komite Audit terhadap independensi auditor, dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Variabel Keberadaan Komite Audit

Item Pertanyaan	Sangat Setuju = 5		Setuju = 4		Kurang Setuju = 3		Tidak Setuju = 2		Sangat Tidak Setuju = 1		Jumlah		Rata-rata
	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	
1	6	30	24	96							30	126	4,20
2	11	55	19	76							30	131	4,37
3	24	120	6	24							30	144	4,80
4	28	140	2	8							30	148	4,93
5	16	80	14	56							30	136	4,53
Jumlah												685	22,83
Rata-rata													4,57

Sumber : Angket Keberadaan Komite Audit, 2022

Keterangan : F = Frekuensi

SC = Skor (Frekuensi dikali jawaban)

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh kategori dari data masing-masing pernyataan angket tentang Keberadaan Komite Audit di Kantor Akuntan Publik Kota Medan sebagai berikut :

1. Keberadaan komite audit mampu melakukan pengawasan dalam hubungan dengan laporan keuangan, memperoleh nilai rata-rata 4,20 dan tergolong kategori Berpengaruh.
2. Keberadaan komite audit mampu melakukan fungsi-fungsi khusus yang berkaitan dengan etika bisnis perusahaan, memperoleh nilai rata-rata 4,37 dan tergolong kategori Sangat Berpengaruh.
3. Perusahaan klien yang belum memiliki komite audit menyebabkan tingkat pengawasan dalam hubungan dengan laporan keuangan menjadi lemah, memperoleh nilai rata-rata 4,80 dan tergolong kategori Sangat Berpengaruh.

4. Perusahaan klien yang belum memiliki komite audit menyebabkan keraguan atas penyajian laporan keuangan, memperoleh nilai rata-rata 4,93 dan tergolong kategori Sangat Berpengaruh.
5. Menurut anda, apakah keahlian yang dimiliki komite audit dapat dalam bidang akuntansi dan auditing mempengaruhi independensi akuntan publik tersebut ?, memperoleh nilai rata-rata 4,53 dan tergolong kategori Sangat Berpengaruh.

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Keberadaan Komite Audit sangat berpengaruh terhadap Independensi Auditor dengan nilai rata-rata keseluruhan 4,57.

4.1.2 Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen

Distribusi frekuensi nilai untuk variabel Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen (X₂) tampak pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Variabel Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen

Item Pertanyaan	Sangat Setuju = 5		Setuju = 4		Kurang Setuju = 3		Tidak Setuju = 2		Sangat Tidak Setuju = 1		Jumlah		Rata-rata
	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	
1	13	65	17	68							30	133	4,43
2	29	145	1	4							30	149	4,97
3	24	120	6	24							30	144	4,80
4	5	25	25	100							30	125	4,17
5	2	10	28	112							30	122	4,07
Jumlah											673	22,43	
Rata-rata												4,49	

Sumber : Angket Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen, 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh kategori dari data masing-masing pernyataan angket tentang Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen di Kantor Akuntan Publik Kota Medan sebagai berikut :

1. Sebuah kantor akuntan publik yang menyediakan jasa lain selain audit kepada satu klien yang sama akan sulit untuk mempertahankan independensinya, memperoleh nilai rata-rata 4,43 dan tergolong kategori Sangat Berpengaruh.
2. Semakin banyak jasa yang dilakukan oleh suatu kantor akuntan publik kepada klien yang sama maka hal itu dapat mempengaruhi independensi dari akuntan publik tersebut, memperoleh nilai rata-rata 4,97 dan tergolong kategori Sangat Berpengaruh.
3. Kantor akuntan publik yang memberikan jasa konsultasi akuntansi, konsultasi pajak, studi kelayakan usaha terhadap klien yang sama maka akuntan publik tersebut cenderung untuk memberikan opini yang tidak sesuai kenyataan, memperoleh nilai rata-rata 4,80 dan tergolong kategori Sangat Berpengaruh.
4. Kantor akuntan publik yang tidak memberikan jasa konsultasi dan memberikan jasa audit terhadap klien yang sama maka akuntan publik tersebut dapat memberikan opini yang independen, memperoleh nilai rata-rata 4,17 dan tergolong kategori Berpengaruh.
5. Menurut anda, apakah kantor akuntan publik yang menyediakan jasa lain selain jasa audit terhadap klien yang sama akan mempengaruhi independensi akuntan publik tersebut?, memperoleh nilai rata-rata 4,07 dan tergolong kategori Berpengaruh.

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen berpengaruh terhadap Independensi Auditor dengan nilai rata-rata keseluruhan 4,49.

4.1.3 Pengalaman Auditor

Distribusi frekuensi nilai untuk variabel Pengalaman Auditor (X3) tampak pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman Auditor

Item Pertanyaan	Sangat Setuju = 5		Setuju = 4		Kurang Setuju = 3		Tidak Setuju = 2		Sangat Tidak Setuju = 1		Jumlah		Rata-rata
	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	
1		0	28	112	2	6					30	118	3,93
2		0	3	12	27	81					30	93	3,10
3		0	23	92	7	21					30	113	3,77
4		0	3	12	27	81					30	93	3,10
5		0	16	64	14	42					30	106	3,53
Jumlah												523	17,43
Rata-rata													3,49

Sumber : Angket Pengalaman Auditor, 2022

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh kategori dari data masing-masing pernyataan angket tentang Pengalaman Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan sebagai berikut :

1. Auditor yang memiliki pengetahuan di bidang audit akan lebih mudah untuk melaksanakan tugas, memperoleh nilai rata-rata 3,93 dan tergolong kategori Berpengaruh.
2. Semakin sering auditor mengikuti pelatihan di bidang audit maka semakin mengerti untuk menjalankan tugas, memperoleh nilai rata-rata 3,10 dan tergolong kategori Kurang Berpengaruh.

3. Semakin banyak masa tugas yang dimiliki auditor di bidangnya maka kinerjanya semakin baik dan profesional, memperoleh nilai rata-rata 3,77 dan tergolong kategori Berpengaruh.
4. Faktor usia sangat mempengaruhi kinerja auditor dalam menjalankan profesinya, memperoleh nilai rata-rata 3,10 dan tergolong kategori Kurang Berpengaruh.
5. Keikutsertaan pada organisasi Akuntan / Auditor akan menambah wawasan atau pengetahuan sesuai profesinya ? memperoleh nilai rata-rata 3,53 dan tergolong kategori Berpengaruh.

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Independensi Auditor dengan nilai rata-rata keseluruhan 3,49.

4.1.4 Lamanya Hubungan Audit (Tenure)

Distribusi frekuensi nilai untuk variabel Lamanya Hubungan Audit (Tenure) (X4) tampak pada tabel berikut : **Tabel 4.5**

Distribusi Frekuensi Variabel Lamanya Hubungan Audit (Tenure)

Item Pertanyaan	Sangat Setuju = 5		Setuju = 4		Kurang Setuju = 3		Tidak Setuju = 2		Sangat Tidak Setuju = 1		Jumlah		Rata-rata
	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	
1	3	15	27	108		0					30	123	4,10
2	26	130	4	16		0					30	146	4,87
3	9	45	21	84		0					30	129	4,30
4	28	140	2	8		0					30	148	4,93
5	2	10	28	112		0					30	122	4,07
Jumlah											668		22,27
Rata-rata													4,45

Sumber : Angket Lamanya Hubungan Audit (Tenure), 2022

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh kategori dari data masing-masing pernyataan angket tentang Lamanya Hubungan Audit (Tenure) di Kantor Akuntan Publik Kota Medan sebagai berikut :

1. Hubungan auditor yang lama dengan klien dapat membuat akuntan tersebut segan untuk menolak keinginan klien, memperoleh nilai rata-rata 4,10 dan tergolong kategori Berpengaruh.
2. Opini yang diberikan oleh auditor yang berhubungan lama dengan klien tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, memperoleh nilai rata-rata 4,87 dan tergolong kategori Kurang Sangat Berpengaruh.
3. Auditor yang terlalu lama dapat mempengaruhi system keuangan badan usaha, memperoleh nilai rata-rata 4,30 dan tergolong kategori Sangat Berpengaruh.
4. Auditor harus tetap bersikap independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien, memperoleh nilai rata-rata 4,93 dan tergolong kategori Kurang Sangat Berpengaruh.
5. Menurut anda, apakah hubungan audit yang semakin lama antara Auditor dengan klien dapat mempengaruhi independensi dari Auditor tersebut?, memperoleh nilai rata-rata 4,07 dan tergolong kategori Berpengaruh.

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Lamanya Hubungan Audit (Tenure) sangat berpengaruh terhadap Independensi Auditor dengan nilai rata-rata keseluruhan 4,45.

4.1.5 Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee)

Distribusi frekuensi nilai untuk variabel Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee) (X5) tampak pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Variabel Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee)

Item Pertanyaan	Sangat Setuju = 5		Setuju = 4		Kurang Setuju = 3		Tidak Setuju = 2		Sangat Tidak Setuju = 1		Jumlah		Rata-rata
	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	
1	12	60	18	72	0	0	0	0	0	0	30	132	4,40
2	29	145	1	4	0	0	0	0	0	0	30	149	4,97
3	24	120	6	24	0	0	0	0	0	0	30	144	4,80
4	3	15	27	108	0	0	0	0	0	0	30	123	4,10
5	1	5	29	116	0	0	0	0	0	0	30	121	4,03
Jumlah											669	22,30	
Rata-rata													4,46

Sumber : Angket Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee), 2022

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh kategori dari data masing-masing pernyataan angket tentang Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee) di Kantor Akuntan Publik Kota Medan sebagai berikut :

1. Auditor cenderung untuk menerima klien yang memberikan fee yang besar kepada Auditor tersebut, memperoleh nilai rata-rata 4,40 dan tergolong kategori Sangat Berpengaruh.
2. Audit fee yang besar dapat membuat Auditor sulit untuk mempertahankan independensinya, memperoleh nilai rata-rata 4,97 dan tergolong kategori Sangat Berpengaruh.
3. Audit fee yang kecil dapat membuat kantor akuntan publik untuk mempertahankan independensinya, memperoleh nilai rata-rata 4,80 dan

tergolong kategori Sangat Berpengaruh.

4. Auditor yang mengaudit, akan beresiko tinggi dengan audit fee yang besar, memperoleh nilai rata-rata 4,10 dan tergolong kategori Berpengaruh.
5. Menurut anda, apakah besar kecilnya audit fee yang diterima kantor akuntan publik mempengaruhi independensi akuntan publik tersebut?, memperoleh nilai rata-rata 4,03 dan tergolong kategori Berpengaruh.

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee) sangat berpengaruh terhadap Independensi Auditor dengan nilai rata-rata keseluruhan 4,46.

4.1.6 Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien

Distribusi frekuensi nilai untuk variabel Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien (X6) tampak pada tabel berikut :

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Variabel Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien

Item Pertanyaan	Sangat Setuju = 5		Setuju = 4		Kurang Setuju = 3		Tidak Setuju = 2		Sangat Tidak Setuju = 2		Jumlah		Rata-rata
	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	
1	28	140	2	8		0					30	148	4,93
2	2	10	28	112		0					30	122	4,07
3	21	105	9	36		0					30	141	4,70
4	7	35	23	92		0					30	127	4,23
5	26	130	4	16		0					30	146	4,87
Jumlah											684	22,80	
Rata-rata												4,56	

Sumber : Angket Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien, 2022

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh kategori dari data masing-masing pernyataan angket tentang Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien di Kantor Akuntan Publik Kota Medan sebagai berikut :

1. Kantor akuntan publik dan auditornya yang memiliki kepentingan keuangan dan kepentingan usaha dengan klien sulit untuk mempertahankan independensinya, memperoleh nilai rata-rata 4,93 dan tergolong kategori Sangat Berpengaruh.
2. Semakin besar kepentingan keuangan dan banyaknya ikatan kepentingan dengan klien dapat memengaruhi independensi akuntan publik, memperoleh nilai rata-rata 4,07 dan tergolong kategori Berpengaruh.
3. Semakin kecil kepentingan keuangan dan banyaknya ikatan kepentingan dengan klien tidak dapat memengaruhi independensi akuntan publik, memperoleh nilai rata-rata 4,70 dan tergolong kategori Sangat Berpengaruh.
4. Kantor akuntan publik yang memiliki kepentingan keuangan dan kepentingan usaha dengan klien seperti investasi, hutang piutang, kepemilikan saham, maka akuntan publik tersebut cenderung untuk memberikan opini yang tidak sesuai kenyataan, memperoleh nilai rata-rata 4,23 dan tergolong kategori Sangat Berpengaruh.
5. Menurut anda, apakah ikatan kepentingan keuangan dan kepentingan usaha kantor akuntan publik dan auditornya akan mempengaruhi independensi akuntan publik tersebut?, memperoleh nilai rata-rata 4,87 dan tergolong kategori Sangat Berpengaruh.

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien sangat berpengaruh terhadap Independensi Auditor dengan nilai rata-rata keseluruhan 4,56.

4.1.7 Independensi Auditor

Data Independensi Auditor diperoleh dari hasil angket yang telah disebarakan oleh peneliti kepada responden maka penulis membuat tabel distribusi frekuensi atas jawaban angket dimana daftar koefisien tabulasi diperoleh dari hasil jawaban angket pada skala nilai yang dijabarkan oleh Sutrisno (2004 : 120) sebagai berikut :

$$I = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jarak Interval}}$$

$$I = \frac{5-1}{5}$$

$$I = 0,8$$

Sehingga diperoleh interval sebesar 0,8, dimana diperoleh skala nilai yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 4.8 Batas Interval Skala Penilaian

Interval	Kategori
4,20 – 5,00	Sangat Independen
3,40 – 4,20	Independen
2,60 – 3,40	Kurang Independen
1,80 – 2,60	Tidak Independen
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Independen

Sumber : Sutrisno (2004 : 120) Hasil Penelitian

Untuk mengetahui tingkat independensi auditor (Y), dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Variabel Independensi Auditor

Item Pertanyaan	Sangat Setuju = 5		Setuju = 4		Kurang Setuju = 3		Tidak Setuju = 2		Sangat Tidak Setuju = 1		Jumlah		Rata - rata
	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	F	SC	
1	4	20	26	104		0					30	124	4,13
2	29	145	1	4		0					30	149	4,97
3	29	145	1	4		0					30	149	4,97
4	15	75	15	60		0					30	135	4,50
5	21	105	9	36		0					30	141	4,70
Jumlah											698		23,27
Rata-rata													4,65

Sumber : Angket Independensi Auditor, 2022

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh kategori dari data masing-masing pernyataan angket tentang Independensi Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan sebagai berikut:

1. Akuntan publik pada umumnya dalam menjalankan audit bebas dari pengaruh pihak lain, memperoleh nilai rata-rata 4,13 dan tergolong kategori Independen.
2. Akuntan publik harus menjunjung tinggi sifat kejujuran dan menjaga idialismenya dalam melakukan audit, memperoleh nilai rata-rata 4,97 dan tergolong kategori Sangat Independen.
3. Akuntan publik yang memberi jasa konsultasi manajemen kepada klien diluar periode pengauditan akan mengurangi independensi penampilan akuntan

publik, memperoleh nilai rata-rata 4,97 dan tergolong kategori Sangat Independen.

4. Masa kerja dibatasi agar pemeriksa tetap bersikap independen yang diakibatkan adanya hubungan dekat antara auditor dan klien, memperoleh nilai rata-rata 4,50 dan tergolong kategori Sangat Independen.
5. Pemeriksaan yang dilakukan seorang auditor secara bebas mengakses semua buku, catatan, serta sumber informasi lain yang berhubungan dengan kegiatan, memperoleh nilai rata-rata 4,70 dan tergolong kategori Sangat Independen.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan Kantor Akuntan Publik Kota Medan memiliki persepsi bahwa auditor harus memiliki Independensi Tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan nilai rata-rata keseluruhan 4,565.

4.2. Analisa Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kantor Akuntan Publik Kota Medan, Maka akan dilakukan analisis data hasil penelitian.

Sebelum dilakukan analisis data, maka sudah dipastikan terlebih dahulu hasil penelitiannya valid dan reliabel. Dengan demikian, pengujian ataupun analisis data hasil penelitian dapat dilanjutkan.

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, maka akan digunakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk

mendeteksi apakah model regresi yang dipakai bebas dari permasalahan sehingga data penelitian nantinya layak untuk digunakan dalam analisis regresi berganda.

4.2.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Pedoman yang digunakan untuk melihat data normal adalah jika p -value pada kolom *Asymp. Sig. (2_Tailed) > level of significant* maka data berdistribusi normal dan sebaliknya. Untuk mempermudah perhitungan uji normalitas, penulis menggunakan program *SPSS 26.00*, dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.72543461
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.063
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS, 2022

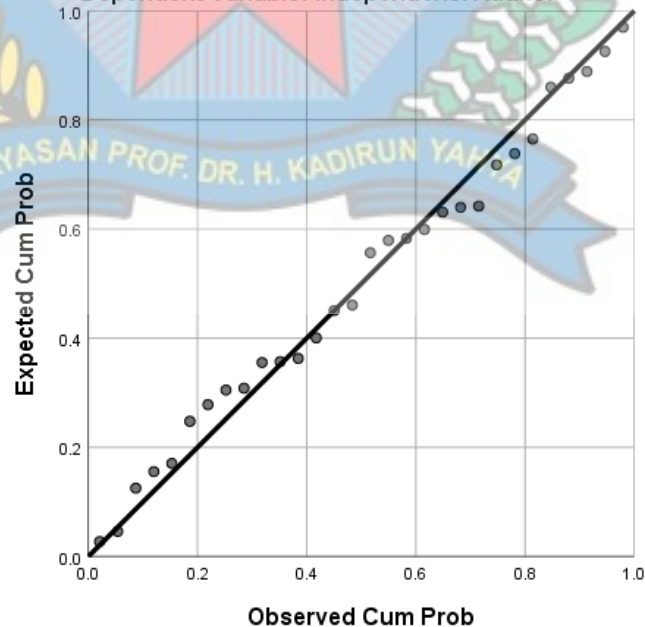
Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai *Asimp.Sig* (2-Tailed) sebesar 0,200 dimana lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Selain dari tabel 4.10, hasil distribusi kenormalan data juga bisa dilihat dari grafik P-Plot, dimana jika titik-titik yang menyebar mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

Gambar 4.1 Grafik Normal Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Independensi Auditor



Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS, 2022

Pada grafik tersebut menunjukkan bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

4.2.1.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terjadi adanya korelasi antar variabel independen. Regresi yang baik hal ini seharusnya tidak terjadi. Uji ini dilakukan dengan menganalisis nilai tolerance dan VIF. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 dan sebaliknya jika tidak terjadi multikolinieritas (Imam Ghozali, 2016).

Tabel 4.11 Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	26.686	6.485		4.115	.000		
	Keberadaan Komite Audit	.304	.128	.350	2.371	.027	.804	1.244
	Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen	-.853	.237	-.847	-3.605	.001	.317	3.151
	Pengalaman Auditor	.574	.159	.585	3.602	.002	.664	1.506
	Lamanya Hubungan Audit (Tenure)	-.376	.178	-.298	-2.105	.046	.873	1.145
	Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee)	.807	.242	.745	3.330	.003	.350	2.856
	Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien	-.476	.162	-.430	-2.946	.007	.824	1.214

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS, 2022

a. Dependent Variable: Independensi Auditor

Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa variable keberadaan komite audit memiliki nilai tolerance 0,804 dan VIF 1,244, variable pemberian jasa konsultasi manajemen memiliki nilai tolerance 0,317 dan VIF 3,151, variable pengalaman auditor memiliki nilai tolerance 0,664 dan VIF 1,506, variable lamanya hubungan audit (tenure) memiliki nilai tolerance 0,873 dan VIF 1,145, variable besarnya biaya jasa audit (audit fee) memiliki nilai tolerance 0,350 dan VIF 2,856 serta variable ikatan kepentingan keuangan dengan klien memiliki nilai tolerance 0,824 dan VIF 1,214.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini atau model regresi ini tidak terdapat gejala multikoleniaritas dikarenakan semua variable memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 .

4.2.1.3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikan 0,05 dan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila taraf signifikan $> 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas dan variabel terikat dikatakan mempunyai hubungan linear dan sebaliknya.

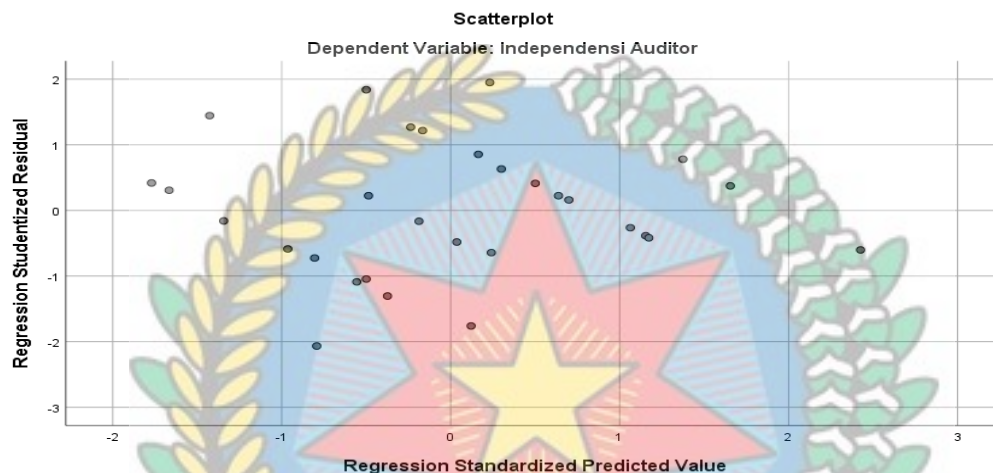
Penentuan F table yaitu dengan cara melihat df_1 atau N_1 dan df_2 atau N_2 pada table distribusi F dengan rumus $df_1 = k-1$, $df_2 = n - k$, dimana k adalah jumlah variable bebas dan terikat sedangkan n adalah jumlah sampel.

Hubungan antara Keberadaan Komite Audit (X1) dan independensi auditor (Y) diperoleh hasil Fhitung sebesar 0,265 dengan nilai Ftabel 2,53 maka $0,265 < 2,53$ dan sig lebih kecil dari α dengan taraf signifikansi 5% ($0,850 > 0,05$). Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen (X2) dan independensi auditor (Y) diperoleh hasil Fhitung sebesar 1,015 maka $1,015 < 2,53$ dan sig lebih kecil dari α dengan taraf signifikansi 5% ($0,420 > 0,05$). Pengalaman Auditor (X3) dan independensi auditor (Y) diperoleh hasil Fhitung sebesar 1,636 maka $1,636 < 2,53$ dan sig lebih kecil dari α dengan taraf signifikansi 5% ($0,198 > 0,05$). Lamanya Hubungan Audit (Tenure) (X4) dan independensi auditor (Y) diperoleh hasil Fhitung sebesar 1,282 maka $1,282 < 2,53$ dan sig lebih kecil dari α dengan taraf signifikansi 5% ($0,294 > 0,05$). Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee) (X5) dan independensi auditor (Y) diperoleh hasil Fhitung sebesar 0,835 maka $0,835 < 2,53$ dan sig lebih kecil dari α dengan taraf signifikansi 5% ($0,517 > 0,05$). Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien (X6) dan independensi auditor (Y) diperoleh hasil Fhitung sebesar 0,304 maka $0,304 < 2,53$ dan sig lebih kecil dari α dengan taraf signifikansi 5% ($0,822 > 0,05$).

Sehingga tampak jelas bahwa hubungan masing-masing variabel bebas dan variabel terikat adalah linear. Untuk hasil perhitungan lebih jelas dapat dilihat pada lampiran.

4.2.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari satu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji scatter plot adalah sebagai berikut :

Gambar 4.2 Grafik Scatter Plot

Sumber : *Pengolahan Data dengan SPSS, 2022*

Pada grafik tersebut menunjukkan bahwa titik menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka nol, titik-titik tidak mengumpul diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik membentuk pola tertentu.

Dari hasil ini menunjukkan dalam model ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau bebas dari heteroskedastisitas.

4.3. Teknik Analisis Data

4.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui bagaimana hubungan dan seberapa besar pengaruh antara ketiga variabel bebas X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 dan X_6 (Keberadaan Komite Audit, Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen, Pengalaman Auditor, Lamanya Hubungan Audit (Tenure), Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee), Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien) terhadap variabel terikat Y (Independensi Auditor) dapat digunakan rumus analisis regresi linear berganda, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6$$

Untuk mempermudah analisis regresi linear berganda, penulis menggunakan program SPSS 26.00, dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.12 Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	26.686	6.485		4.115	.000
	Keberadaan Komite Audit	.304	.128	.350	2.371	.027
	Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen	-.853	.237	-.847	-3.605	.001
	Pengalaman Auditor	.574	.159	.585	3.602	.002
	Lamanya Hubungan Audit (Tenure)	-.376	.178	-.298	-2.105	.046
	Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee)	.807	.242	.745	3.330	.003
	Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien	-.476	.162	-.430	-2.946	.007

a. Dependent Variable: Independensi Auditor

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 26.00 pada tabel diperoleh koefisien regresi linear berganda untuk $\beta_1 = 0,304$, $\beta_2 = -0,853$, $\beta_3 = 0,574$, $\beta_4 = -0,376$, $\beta_5 = 0,807$ dan $\beta_6 = -0,476$ sedangkan nilai konstanta regresi adalah $\alpha = 26,686$, sehingga persamaan regresi linear bergandanya adalah :

$$Y = 26,686 + 0,304X_1 - 0,853X_2 + 0,574X_3 - 0,376X_4 + 0,807X_5 - 0,476X_6$$

Konstanta (α) = 26,686 artinya jika variabel independent yaitu Keberadaan Komite Audit, Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen, Pengalaman Auditor, Lamanya Hubungan Audit (Tenure), Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee),

Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien nol, maka independensi auditor tergolong dalam kategori Sangat Independen yang bernilai 26,686.

Pengaruh Keberadaan Komite Audit terhadap independensi auditor dihitung berdasarkan koefisien regresi yang diperoleh yaitu 0,304 artinya, jika Keberadaan Komite Audit naik atau meningkat sebesar satu satuan maka independensi auditor akan bertambah 0,304 satuan terhadap variabel independensi auditor.

Pengaruh Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen terhadap independensi auditor dihitung berdasarkan koefisien regresi yang diperoleh yaitu -0,853 artinya, jika Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen naik atau meningkat sebesar satu satuan maka independensi auditor akan berkurang 0,853 satuan terhadap variabel independensi auditor.

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap independensi auditor dihitung berdasarkan koefisien regresi yang diperoleh yaitu 0,574 artinya, jika Pengalaman Auditor naik atau meningkat sebesar satu satuan maka independensi auditor akan bertambah 0,574 satuan terhadap variabel independensi auditor.

Pengaruh Lamanya Hubungan Audit (Tenure) terhadap independensi auditor dihitung berdasarkan koefisien regresi yang diperoleh yaitu -0,376 artinya, jika Lamanya Hubungan Audit (Tenure) naik atau meningkat sebesar satu satuan maka independensi auditor akan berkurang 0,376 satuan terhadap variabel independensi auditor.

Pengaruh Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee) terhadap independensi auditor dihitung berdasarkan koefisien regresi yang diperoleh yaitu 0,807 artinya, jika

Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee) naik atau meningkat sebesar satu satuan maka independensi auditor akan bertambah 0,807 satuan terhadap variabel independensi auditor.

Pengaruh Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klienn terhadap independensi auditor dihitung berdasarkan koefisien regresi yang diperoleh yaitu - 0,476 artinya, jika Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien naik atau meningkat sebesar satu satuan maka independensi auditor akan berkurang 0,476 satuan terhadap variabel independensi auditor.

4.3.2. Koefisien Determinan (R^2)

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2), yaitu untuk melihat besarnya kontribusi variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_6) terhadap variabel terikat (Y).

Adjusted R Square atau nilai determinan (R^2) mendekati satu berarti pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_6) terhadap variabel terikat (Y) adalah besar dan sebaliknya.

Tabel 4.13 Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 ^a	.597	.492	.815

a. Predictors: (Constant), Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien, Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen, Keberadaan Komite Audit, Lamanya Hubungan Audit (Tenure), Pengalaman Auditor, Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee)

b. Dependent Variable: Independensi Auditor

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS, 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai adjusted R Square adalah 0,492. Angka tersebut dapat digunakan untuk melihat besarnya pengaruh Keberadaan Komite Audit, Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen, Pengalaman Auditor, Lamanya Hubungan Audit (Tenure), Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee), Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien terhadap Independensi Auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan dengan cara menghitung koefisien determinasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Koefisien Determinasi} &= \text{R Square} \times 100\% \\
 &= 0,492 \times 100\% \\
 &= 49,2\%
 \end{aligned}$$

Angka tersebut menunjukkan bahwa secara gabungan pengaruh variabel Keberadaan Komite Audit, Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen, Pengalaman Auditor, Lamanya Hubungan Audit (Tenure), Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee), Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien terhadap Independensi Auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan adalah sebesar 49,2% adapun sisanya 50,8% (100% - 49,2%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti yaitu Persaingan Kantor Akuntan Publik, Ukuran Kantor Publik, Tingkat Kompetisi Dalam Pasar Audit, Integritas Auditor, Gaya Kepemimpinin, Komitmen Organisas, Budaya Organisasi, Gangguan Pribadi, Gangguan Ekstern, Gangguan Organisasi Dan Gangguan Diluar Organisasi.

4.4. Uji Hipotesis

4.4.1. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah secara individu terdapat pengaruh variabel Keberadaan Komite Audit terhadap Independensi Auditor, Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen terhadap Independensi Auditor, Pengalaman Auditor terhadap Independensi Auditor, Lamanya Hubungan Audit (Tenure) terhadap Independensi Auditor, Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee) terhadap Independensi Auditor, Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien terhadap Independensi Auditor.

Untuk mempermudah pengujian ini, penulis menggunakan program *SPSS 26.00*, dan diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.14 Uji t Parsial
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.686	6.485		4.115	.000
	Keberadaan Komite Audit	.304	.128	.350	2.371	.027
	Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen	-.853	.237	-.847	-3.605	.001
	Pengalaman Auditor	.574	.159	.585	3.602	.002
	Lamanya Hubungan Audit (Tenure)	-.376	.178	-.298	-2.105	.046
	Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee)	.807	.242	.745	3.330	.003
	Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien	-.476	.162	-.430	-2.946	.007

a. Dependent Variable: Independensi Auditor

Sumber : Pengolahan Data dengan *SPSS, 2022*

Dapat dilihat dari tabel 4.14 bahwa untuk variabel Keberadaan Komite Audit diperoleh nilai t_{hitung} 2,371 dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 95% dan alpha 5% dengan $df = n-k = 30-7 = 23$ diperoleh t_{tabel} 1,714. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,371 > 1,714$) dengan signifikansi penelitian sebesar $0,027 < 0,05$ dengan demikian hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel Keberadaan Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Independensi Auditor.

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat untuk variabel Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen diperoleh nilai t_{hitung} -3,605 dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 95% dan alpha 5% dengan $df = n-k = 30-7 = 23$ diperoleh t_{tabel} 1,714. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,605 > 1,714$) dengan signifikansi penelitian sebesar $0,001 < 0,05$ dengan demikian hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Independensi Auditor.

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat dari tabel diatas bahwa untuk variabel Pengalaman Auditor diperoleh nilai t_{hitung} 3,602 dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 95% dan alpha 5% dengan $df = n-k = 30-7 = 23$ diperoleh t_{tabel} 1,714. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,602 > 1,714$) dengan signifikansi penelitian sebesar $0,002 < 0,05$ dengan demikian hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Independensi Auditor.

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat untuk variabel Lamanya Hubungan Audit (Tenure) diperoleh nilai t_{hitung} -2,105 dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 95% dan alpha 5% dengan $df = n-k = 30-7 = 23$ diperoleh t_{tabel} 1,714. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,105 > 1,714$) dengan signifikansi penelitian sebesar $0,046 < 0,05$ dengan demikian hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel Lamanya Hubungan Audit (Tenure) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Independensi Auditor.

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat dari tabel diatas bahwa untuk variabel Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee) diperoleh nilai t_{hitung} 3,330 dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 95% dan alpha 5% dengan $df = n-k = 30-7 = 23$ diperoleh t_{tabel} 1,714. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,330 > 1,714$) dengan signifikansi penelitian sebesar $0,003 < 0,05$ dengan demikian hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Independensi Auditor.

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat untuk variabel Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien diperoleh nilai t_{hitung} -2,946 dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 95% dan alpha 5% dengan $df = n-k = 30-7 = 23$ diperoleh t_{tabel} 1,714. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,946 > 1,714$) dengan signifikansi penelitian sebesar $0,007 < 0,05$ dengan demikian hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Independensi Auditor.

4.4.2. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Untuk menguji ataupun mengetahui pengaruh antara ketiga variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 dan X) secara bersama terhadap variabel terikat (Y), atau dengan kata lain untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan (Simultan) digunakan uji F yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15 Uji F Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.605	6	3.768	5.678	.001 ^b
	Residual	15.261	23	.664		
	Total	37.867	29			

a. Dependent Variable: Independensi Auditor

b. Predictors: (Constant), Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien, Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen, Keberadaan Komite Audit, Lamanya Hubungan Audit (Tenure), Pengalaman Auditor, Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee)

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS, 2022

Dapat dilihat dari tabel 4.15 bahwa F_{hitung} sebesar 5,678 sedangkan F_{tabel} pada taraf kesalahan 5% diperoleh sebesar 2,53 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,678 > 2,53$) dan nilai signifikansi penelitian sebesar 0,001 maka jika dibandingkan dengan taraf signifikansi α 0,05 maka signifikansi penelitian $0,001 < 0,05$ dengan demikian hipotesis diterima.

Sehingga hasil tersebut mengidentifikasi bahwa secara simultan variabel Keberadaan Komite Audit, Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen, Pengalaman Auditor, Lamanya Hubungan Audit (Tenure), Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee), Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien berpengaruh positif / negatif dan signifikan terhadap Independensi Auditor.

4.5. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan memaparkan hasil penelitian dari variabel bebas dan variabel terikat dan memudahkan pembaca untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian ini.

4.5.1. Pengaruh Keberadaan Komite Audit (X1) Terhadap Independensi Auditor (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil pada uji hipotesis membuktikan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel Keberadaan Komite Audit Terhadap Independensi Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Artinya, dengan adanya Keberadaan Komite Audit maka semakin bertambah/meningkat independensi auditor tersebut. Begitu juga sebaliknya apabila semakin sedikit atau bahkan tidak ada Keberadaan Komite Audit maka semakin berkurang atau menurun independensi auditor tersebut.

Kemudian Ahmad Dahlan (2013) dalam penelitiannya menunjukkan relevan dan sejalan dengan penelitian yang diperoleh hasil perhitungan menunjukkan hasil pengaruh positif Keberadaan Komite Audit terhadap independensi auditor, dimana jasa konsultasi manajemen meningkat maka independensi auditor mengalami kenaikan.

4.5.2. Pengaruh Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen (X2) Terhadap Independensi Auditor (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil pada uji hipotesis membuktikan terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan variabel Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen Terhadap Independensi Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan.. Artinya, semakin banyak jasa lain yang diberikan auditor maka semakin berkurang independensi auditor tersebut. Begitu juga sebaliknya apabila semakin sedikit atau bahkan tidak ada jasa lain yang diberikan auditor maka semakin bertambah atau meningkat independensi auditor tersebut.

Pemberian jasa lain selain jasa audit artinya bahwa kantor akuntan publik pada dasarnya menyediakan berbagai jasa bagi masyarakat diantaranya jasa pemeriksaan atas laporan keuangan, jasa ini dilakukan oleh akuntan publik tipe auditor namun ada jasa lain yaitu jasa akuntansi dan review, jasa akonsultasi dimana jasa ini biasa dilakukan oleh akuntan publik tipe praktisi (Mulyadi,2012).

Kemudian Ferraria Novitasari (2015) menunjukkan hasil penelitian relevan dan sejalan dengan penelitian yang diperoleh hasil perhitungan melalui hasil pengaruh negative (berlawanan arah) antara pemberian jasa lain selain jasa audit terhadap independensi auditor, dimana pemberian jasa lain selain jasa audit meningkat maka independensi auditor mengalami penurunan dan dalam penelitian Ahmad Dahlan (2013) diperoleh hasil perhitungan menunjukkan hasil pengaruh negative (berlawanan arah) antara jasa konsultasi manajemen terhadap independensi auditor,

dimana apabila jasa konsultasi manajemen meningkat maka independensi auditor mengalami penurunan.

4.5.3. Pengaruh Pengalaman Auditor (X3) Terhadap Independensi Auditor (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil pada uji hipotesis terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel Pengalaman Auditor Terhadap Independensi Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Artinya, dengan adanya Pengalaman Auditor yang baik maka semakin bertambah/meningkat independensi auditor tersebut. Begitu juga sebaliknya apabila semakin sedikit atau bahkan tidak ada Pengalaman Auditor maka semakin berkurang atau menurun independensi auditor tersebut.

Seorang auditor yang memiliki pengalaman, maka auditor tersebut mempunyai lebih banyak item yang mampu disimpan dalam memori atau ingatannya. Masa kerja yang dimiliki auditor mengarah kepada pengalaman di bidang tugasnya dan membuat auditor tersebut lebih memahami bidang tugasnya. Menunjukkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan auditor yang lebih berpengalaman.

Kemudian Ilham Ramadhan Nasution (2013) dalam penelitiannya menunjukkan relevan dan sejalan dengan penelitian yang diperoleh hasil perhitungan menghasilkan pengaruh positif antara Pengalaman Auditor terhadap independensi auditor, dimana Pengalaman Auditor meningkat maka independensi auditor mengalami kenaikan juga.

4.5.4. Pengaruh Lamanya Hubungan Audit (X4) Terhadap Independensi Auditor (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil pada uji hipotesis terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan variabel Lamanya Hubungan Audit Terhadap Independensi Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Artinya, semakin lama hubungan audit maka semakin berkurang independensi auditor tersebut. Begitu juga sebaliknya apabila semakin singkat hubungan audit maka semakin bertambah atau meningkat independensi auditor tersebut.

Lamanya hubungan audit dengan klien, artinya waktu atau periode perikatan atau penugasan yang dilakukan oleh klien pada auditor ada batas tertentu yang telah diatur dalam AICPA, yaitu lima tahun atau kurang dan lebih dari lima tahun, jika penugasan lebih dari lima tahun dianggap terlalu lama sehingga mempunyai pengaruh negatif terhadap independensi

Kemudian Ahmad Dahlan (2013) menunjukkan hasil penelitian relevan dan sejalan dengan penelitian yang diperoleh perhitungan menghasilkan pengaruh negative (berlawanan arah) antara lamanya hubungan audit terhadap independensi auditor, dimana lamanya hubungan audit meningkat maka independensi auditor mengalami penurunan dan dalam penelitian Ferry Laurensius (2016) diperoleh kesimpulan bahwa semakin lama KAP memberikan jasa kepada auditan, maka semakin tidak independen auditor tersebut.

4.5.5. Pengaruh Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee) (X5) Terhadap Independensi Auditor (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil pada uji terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee) Terhadap Independensi Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Artinya, semakin besar audit fee yang diterima auditor maka semakin bertambah atau tinggi independensi auditor tersebut. Begitu juga sebaliknya apabila semakin kecil audit fee yang diterima auditor maka semakin berkurang independensi auditor tersebut. Audit fee artinya imbalan dalam bentuk uang atau barang lainnya yang diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. Audit fee, yang diterima oleh suatu kantor akuntan dari klien tertentu mungkin merupakan sebagian besar dari total pendapatan kantor akuntan tersebut. Sebaliknya, mungkin audit fee yang diterima oleh suatu kantor akuntan dari klien tertentu hanya merupakan sebagian dari total pendapatan kantor akuntan tersebut.

Kemudian Ahmad Dahlan (2013)) dalam penelitiannya menunjukkan relevan dan sejalan dengan penelitian diperoleh hasil perhitungan melalui hasil pengaruh positif antara biaya jasa audit terhadap independensi auditor, dimana biaya jasa audit meningkat maka independensi auditor mengalami peningkatan.

4.5.6. Pengaruh Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien (X6) Terhadap Independensi Auditor (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil pada uji hipotesis terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan variabel Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien Terhadap Independensi Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Artinya, semakin besar Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien maka semakin berkurang independensi auditor tersebut. Begitu juga sebaliknya apabila semakin sedikit / tidak ada Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien maka semakin bertambah atau meningkat independensi auditor tersebut. Faktor ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien artinya bahwa akuntan publik dilarang untuk memiliki saham atau investasi langsung lainnya dari klien auditnya (Arens, 2011).

Kemudian Ahmad Dahlan (2013) dalam penelitiannya menunjukkan relevan dan sejalan dengan penelitian diperoleh menghasilkan perhitungan melalui hasil pengaruh negative (berlawanan arah) antara Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien terhadap independensi auditor, dimana lamanya hubungan audit meningkat maka independensi auditor mengalami penurunan.

4.5.7. Pengaruh Keberadaan Komite Audit (X1), Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen (X2), Pengalaman Auditor (X3), Lamanya Hubungan Audit (Tenure) (X4), Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee) (X5), Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien (X6) Terhadap Independensi Auditor (Y)

Berdasarkan hasil penelitian ini variabel Keberadaan Komite Audit, Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen, Pengalaman Auditor, Lamanya Hubungan Audit (Tenure), Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee), Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klient nol, maka independensi auditor tergolong dalam kategori Sangat Independen. Jika Keberadaan Komite Audit naik atau meningkat sebesar satu satuan, kemudian Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen, Pengalaman Auditor, Lamanya Hubungan Audit (Tenure), Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee), Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien dianggap tidak berubah (nol) maka independensi auditor akan bertambah terhadap variabel independensi auditor. Jika Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen naik atau meningkat sebesar satu satuan, kemudian Keberadaan Komite Audit, Pengalaman Auditor, Lamanya Hubungan Audit (Tenure), Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee), Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien dianggap tidak berubah (nol) maka independensi auditor akan berkurang 0,853 satuan terhadap variabel independensi auditor. Jika Pengalaman Auditor naik atau meningkat sebesar satu satuan, kemudian Keberadaan Komite Audit, Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen, Lamanya Hubungan Audit (Tenure), Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee), Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien dianggap tidak berubah (nol) maka independensi auditor akan bertambah terhadap variabel independensi auditor.

Jika Lamanya Hubungan Audit (Tenure) naik atau meningkat sebesar satu satuan, kemudian Keberadaan Komite Audit, Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen, Pengalaman Auditor, Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee), Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien dianggap tidak berubah (nol) maka independensi auditor akan berkurang terhadap variabel independensi auditor. Jika Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee) naik atau meningkat sebesar satu satuan, kemudian Keberadaan Komite Audit, Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen, Pengalaman Auditor, Lamanya Hubungan Audit (Tenure), Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien dianggap tidak berubah (nol) maka independensi auditor akan bertambah terhadap variabel independensi auditor. Jika Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien naik atau meningkat sebesar satu satuan, kemudian Keberadaan Komite Audit, Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen, Pengalaman Auditor, Lamanya Hubungan Audit (Tenure), Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee) dianggap tidak berubah (nol) maka independensi auditor akan berkurang terhadap variabel independensi auditor.

Pada pengujian hipotesis maka secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Keberadaan Komite Audit, Pengalaman Auditor dan Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee) terhadap Independensi Auditor, serta terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen, Lamanya Hubungan Audit (Tenure) dan Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien terhadap Independensi Auditor, Artinya, semakin meningkat Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen, Lamanya Hubungan Audit (Tenure) dan Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien maka akan menurunkan Independensi Auditor sedangkan semakin meningkatnya Keberadaan Komite

Audit, Pengalaman Auditor dan Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee) akan meningkatkan dan memperkuat Independensi Auditor.

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengujian koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa Keberadaan Komite Audit, Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen, Pengalaman Auditor, Lamanya Hubungan Audit (Tenure), Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee), Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 49,2% terhadap Independensi Auditor dan sisanya 50,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Kontribusi yang diberikan oleh keenam variabel menggambarkan pengaruh yang cukup besar. Oleh karena itu, keenam variabel Keberadaan Komite Audit, Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen, Pengalaman Auditor, Lamanya Hubungan Audit (Tenure), Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee), Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien harus menjadi perhatian khusus untuk meningkatkan Independensi Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah dikumpulkan mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan), diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Keberadaan Komite Audit dengan Independensi Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan Artinya, setiap terjadi peningkatan Pemberian Keberadaan Komite Audit maka akan diikuti dengan meningkatnya Independensi Auditor.
2. Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen dengan Independensi Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan Artinya, setiap terjadi peningkatan Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen maka akan diikuti dengan menurunnya Independensi Auditor.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengalaman Auditor dengan Independensi Auditor Pengalaman Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan Artinya, setiap terjadi peningkatan Pengalaman Auditor maka akan diikuti dengan meningkatnya Independensi Auditor.
4. Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara Lamanya Hubungan Audit (Tenure) dengan Independensi Auditor di Kantor Akuntan Publik

Kota Medan Artinya, setiap terjadi peningkatan Lamanya Hubungan Audit (Tenure) maka akan diikuti dengan menurunnya Independensi Auditor.

5. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee) dengan Independensi Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan Tinggi Artinya, setiap terjadi peningkatan Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee) maka akan diikuti dengan meningkatnya Independensi Auditor.
6. Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien dengan Independensi Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan Artinya, setiap terjadi peningkatan Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien maka akan diikuti dengan menurunnya Independensi Auditor
7. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Keberadaan Komite Audit, Pengalaman Auditor dan Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee) terhadap Independensi Auditor, serta terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen, Lamanya Hubungan Audit (Tenure) dan Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien terhadap Independensi Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan. Pengaruh Keberadaan Komite Audit, Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen, Pengalaman Auditor, Lamanya Hubungan Audit (Tenure), Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee), Ikatan Kepentingan Keuangan dengan Klien secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 49,2% terhadap Independensi Auditor dan sisanya 50,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan penelitian di Kantor Akuntan Publik Kota Medan, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan untuk membentuk atau mempertahankan Komite Audit, memilih auditor yang memiliki pengalaman baik dan menggunakan jasa audit dengan tarif yang berlaku umum demi menjaga dan meningkatkan Independensi Auditor. Dikarenakan dalam hasil penelitian, diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif Keberadaan Komite Audit terhadap Independensi Auditor.
2. Diharapkan untuk pengalaman auditor agar dipertahankan dalam melakukan peningkatan independensi auditor. Dikarenakan dalam hasil penelitian , diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif Pengalaman Auditor terhadap Independensi Auditor.
3. Bagi kantor akuntan publik dimohonkan untuk menjaga ketentuan biaya jasa audit agar sesuai tarif umum yang ditetapkan demi kemajuan independensi auditor. Dikarenakan dalam hasil penelitian , diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif Besarnya Biaya Jasa Audit (Audit Fee) terhadap Independensi Auditor.
4. Disarankan tidak menggunakan jasa lain pada auditor yang sama, membatasi lamanya hubungan audit serta memilih auditor yang tidak memiliki kepentingan keuangan demi menjaga dan meningkatkan Independensi Auditor. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, diperoleh bahwa terdapat pengaruh negatif Pemberian Jasa Konsultasi Manajemen terhadap Independensi Auditor.

5. Disarankan agar tetap menggunakan jasa auditor pada perusahaan yang sama agar terlaksana hubungan dengan baik dalam independensi auditor. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, diperoleh bahwa terdapat pengaruh negatif Lamanya Hubungan Audit (Tenure) terhadap Independensi Auditor.
6. Disarankan membatasi lamanya hubungan audit serta memilih auditor yang tidak memiliki kepentingan keuangan demi menjaga dan meningkatkan Independensi Auditor. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, diperoleh bahwa terdapat pengaruh negatif Ikatan Kepentingan Keuangan terhadap Independensi Auditor
7. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain yang mempengaruhi Independensi Auditor diluar variabel yang peneliti teliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dahlan, (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor*. Tesis Program Magister Akuntansi Universitas Hasanuddin Makassar
- Arens, Alvin A & Loebbecke, James K. (2011). *Auditing, an Integrated Approach. Seventh Edition*. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall, Inc
- Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016),
- Ferraria Novitasari, (2015), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. (STIESIA) Surabaya.
- Ferry Laurensius (2016), *Persepsi Fiskus Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor. Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariant Dengan Program IBMS SPSS 23 Edisi 7*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- IAPI (2010) *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta.
- Ilham Ramadhan Nasution, (2013), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor Dengan Independensi Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Kap Di Kota Medan*, Tesis Program Magister Akuntansi Universitas Sumatera Utara.
- Jalaluddin, (2011), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Pemeriksa (Auditor) Pada Inspektorat Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara*, Tesis Program Magister Akuntansi Universitas Sumatera Utara.
- Kosasih, Ruchjat (2010). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)*, Edisi III, Erlangga, Jakarta.
- Rinaldi Suryo Prakoso (2012). *Analisis Faktor yang mempengaruhi independensi auditor*, Penelitian di Universitas Diponegoro Semarang
- Mulyadi, 2012; *Auditing*, Edisi 6 Jakarta: Salemba Empat. Catatan

Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND.*
Bandung : Alfabeta

Sugiyono.(2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND.*
Bandung : Alfabeta

Sihwahjoeni dan Gudono, (2010), *Persepsi Akuntan Terhadap Kode Etik Akuntan*, Jurnal Riset Akuntan Indonesia.

